

**PEMBERITAAN KASUS-KASUS KRIMINAL DALAM PERSPEKTIF
ETIKA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata I

Disusun oleh :

Ayu Usada Rengkaningtias

NIM :10210078

Pembimbing :

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP : 19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1144 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERITAAN KASUS-KASUS KRIMINAL DALAM PERSPEKTIF ETIKA
ISLAM


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU USADA RENKANING TIAS
NIM/Jurusan : 10210078/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 95,3 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

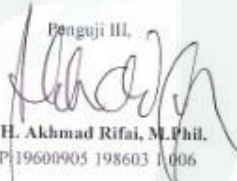
Ketua Sidang/Penguji I,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,


Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji III,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Yogyakarta, 19 Juni 2014
Dekan,


De. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ayu Usada Rengkaning Tias
NIM : 10210078
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001

Dosen Pembimbing


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Usada Rengkaning Tias
NIM : 10210078
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam, adalah hasil
karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis
ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Yang menyatakan



Ayu Usada Rengkaning Tias
NIM. 10210078

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu menghitung-hitung Nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(Q.S An-Nahl : 18)

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Yakinlah bahwa tak ada yang tak mungkin, jika Allah SWT Berkehendak”

(Ayu Usada R.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Bulik Din dan Pak Toni-ku tersayang, yang tanpa keduanya tak akan sampai cita, asa dan harapku pada pijakan ini
- Bapak-Ibuk, Adik-adik dan seluruh keluarga besarku tercinta yang tak hentinya memberi dukungan dan doa
- My Sun, thanks for always beside me, Januardi Husin

ABSTRAK

Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam.

Isu-isu yang diangkat adalah salah satu faktor utama pembaca dalam memenuhi kebutuhan informasi. Isu kriminalitas menjadi salah satu isu yang diminati masyarakat Indonesia. Terbukti dengan eksistensi koran khusus kriminal dan keberadaan rubrik berisi kasus-kasus kriminal di dalam hampir setiap media cetak yang ada di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Bukan tidak mungkin, kriminalitas adalah salah satu isu yang digunakan media untuk menarik minat pembaca.

Koran Merapi merupakan koran khusus kriminal, dengan berita kriminal sebagai hidangan utama, bahkan Merapi disebut-sebut sebagai koran kuning (*yellow journalism*). SKH Kedaulatan Rakyat adalah koran umum yang menjadikan kriminal sebagai sub menu dalam pemberitaannya. Kedua media ini berada dibawah induk perusahaan yang sama, namun memiliki genre pemberitaan dan cara penyampaian berita yang berbeda.

Pentingnya penelitian ini dilakukan, bahwa pemberitaan dalam kedua media, khususnya terkait dengan kriminalitas menjadi pengaruh utama bagi masyarakat dalam melihat kasus-kasus kriminal. Hal ini mengingat kekuatan dan peran media sebagai agen konstruksi realitas. Media bisa menjadi “aktor pencetak” pandangan setiap masyarakat dalam melihat kasus kriminal, sehingga begitu penting untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana kedua media tersebut (*frame* masing-masing) dalam memberitakan kasus kriminal.

Penelitian ini berupaya melihat perbandingan (komparasi) *frame* pemberitaan dari kedua media tersebut, setelah diketahui masing-masing *frame* Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat, maka hasil keduanya dikomparasi (dilihat persamaan dan perbedaan) dalam bentuk deskripsi. Setelah dibedah dengan pisau berupa analisis framing dengan model milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, maka hasil komparasi dilihat dengan perspektif berupa etika komunikasi dalam Islam. Etika komunikasi dalam Islam ini berperan sebagai sebuah kaca mata/perspektif dari hasil framing yang telah didapatkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis wacana kritis. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi. Wawancara hanya sebagai data pelengkap. Subyek penelitian ini adalah pemberitaan kriminal berupa pembunuhan dan pemerkosaan/pencabulan edisi 5-20 Maret 2014 sejumlah 24 berita yang dimuat di kedua media sekaligus, untuk pemberitaan kriminal di Koran Merapi berada di *headline* sedangkan untuk SKH Kedaulatan Rakyat berada di rubrik kriminal-hukum. Obyek penelitian disini adalah komparasi framing kedua media tersebut dilihat dari perspektif etika komunikasi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki framing yang sama dalam memberikan gambaran pada masyarakat akan pentingnya peranan pihak kepolisian dalam kasus kriminalitas. Koran Merapi lebih sering menggunakan grafis/foto dan pelabelan, diksi (retoris) dalam memberikan penekanan berita dibandingkan dengan SKH Kedaulatan Rakyat. Sudut pandang kriminal lebih dipraktekkan oleh Koran Merapi selaku koran kriminal dibandingkan SKH Kedaulatan Rakyat. Koran Merapi memang pernah dikategorikan sebagai koran kuning (*yellow journalism*) namun dalam perkembangannya telah mengalami banyak perubahan mulai dari penggunaan grafis yang tak lagi vulgar (*close-up* pelaku, korban, seksualitas tubuh dsb), tidak lagi menggunakan judul yang terlampau besar dengan huruf yang berwarna-warni, tidak lagi sensual dan bombastis dalam pemberitaan yang dimuat. Namun iklan yang dipasang masih mencirikan koran kuning, yakni iklan berbau seks. Sehingga Merapi tidak dapat lagi dikatakan sepenuhnya koran kuning.

Melihat tujuannya, Merapi ingin memberikan gambaran pada masyarakat tentang buruknya pelaku kejahatan. Pesan yang ingin disampaikan adalah keharusan masyarakat agar memiliki kewaspadaan yang tinggi terkait kriminalitas. Sedangkan Kedaulatan Rakyat memperlihatkan kehati-hatiannya dalam mengolah dan menyampaikan informasi meski pesan yang disampaikan tidak jauh berbeda. Segmentasi dan sasaran pembaca adalah pihak utama penyebab perbedaan framing yang digunakan keduanya.

Dari segi perspektif etika Islam, *frame* yang digunakan kedua media ini telah cukup memenuhi enam prinsip etika komunikasi Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an, meski Koran Merapi perlu penyempurnaan dalam hal *qaulan layyinan* (lemah lembut). Kedua media juga perlu lebih memperhatikan prinsip berita (*obyektif, cover both side, balance* dan tidak berat sebelah (*fairness*)). Hal diatas mengingat bahwa pandangan pembaca (khususnya masyarakat Yogyakarta yang 91,38% beragama Islam) tidak terlepas dari pengaruh dan hegemoni media dalam melihat suatu kasus kriminal.

Kata Kunci : Perbandingan *Frame*, Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki, Etika Komunikasi Islam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I), dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang tanpanya ummat hanya akan berada dalam kejahiliyahan.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian namun sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, MSi. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljaga, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar memberikan segenap bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak H. Ahmad Rifa'i M.Phill. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Beliau yang senantiasa mencurahkan bimbingan, nasehat, motivasi serta memberi pengarahan dan dukungannya dengan penuh kesabaran pada penulis selama melangsungkan studi di masa perkuliahan hingga akhir.
5. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
6. Untuk keluarga besarku tercinta (terutama yang di Jogja), tanpa terkecuali. Bagi saya, seluruh keluarga adalah oase ketika harapan sedang memudar, seperti pelindung api semangat agar tak pernah padam sampai kapanpun. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
7. Keluarga besarku di LPM ARENA seluruhnya, yang akan tetap dan selalu menjadi "rumahku, ARENA-ku". Teruntuk kawan-kawan seperjuanganku (Taufik, Robi, Be, Foli, Rimba, Juju, Opik, Hari) yang memilih untuk terus berpikir-berusaha-menyatukan segala ego dan

menjadi keluarga (meski jika dipikir seperti orang gila), untuk Intan-Indah (sepertinya kita berhasil menjadi 3 Srikandi hebat dalam tim ini!).

8. *Special Thanks* untuk sahabat-sahabatku tersayang, terimakasih untuk selalu berada di lingkaran hidupku, Ipeh, Vivi dan Risa yang akan senantiasa di hati. Jalinan silaturahmi juga untuk Fitri dan Ijah.
9. Teman-teman di ikatan dengan jas merah, penulis ucapkan mohon maaf dan terimakasih atas tempat belajar dan ruang berorganisasinya.
10. Seluruh teman-teman KPI 2010 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta.
11. Untuk teman-teman KKN Gedongkiwo RW 08, pertemuan kita memang singkat, namun terimakasih atas pertemanannya.
12. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

Berangkat dari kompleksitas persoalan yang diangkat yakni, “Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam”, maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian, Amin.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Penulis

Ayu Usada Rengkaningtias
NIM. 10210078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Kajian Pustaka.....	17
G. Landasan Teori.....	21
H. Metode Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Sumber Data dan Fokus Penelitian	40
a. Data Primer	40
b. Data Sekunder	41
c. Metode Pengumpulan Data	42
1. Dokumentasi.....	42

2. Interview.....	43
3. Analisis Data	43
I. Sistematika Pembahasan	44

BAB II : PEMBERITAAN KASUS-KASUS KRIMINAL PADA KORAN MERAPI DAN SKH KEDAULATAN RAKYAT 46

A. Gambaran Umum Koran Merapi dan SKH KR	46
B. Pemberitaan Kriminal pada Koran Merapi	52
1. Pemberitaan Kriminal tentang Pembunuhan	54
2. Pemberitaan Kriminal tentang Pemerkosaan/Pencabulan	57
C. Pemberitaan Kriminal pada SKH KR	59
1. Pemberitaan Kriminal tentang Pembunuhan	60
2. Pemberitaan Kriminal tentang Pemerkosaan/Pencabulan	62

BAB III : PEMBERITAAN KASUS-KASUS KRIMINAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA ISLAM 64

A. Tema Pengelompokan Berita yang Dianalisis	64
B. Framing Berita Kriminal pada Koran Merapi.....	67
1. Framing Berita Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	67
2. Framing Berita Tema Pemerkosaan di Koran Merapi.....	111
C. Framing Berita Kriminal pada SKH KR.....	124
1. Framing Berita Tema Pembunuhan di SKH KR.....	124
2. Framing Berita Tema Pemerkosaan di SKH KR.....	162
D. Perbandingan <i>Frame</i> Pemberitaan Kriminal Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat	170
E. <i>Frame</i> Kedua Media Ditinjau Dari Perspektif Etika Islam.....	177
F. Posisi Koran Merapi dan SKH KR dalam Genre Jurnalisme Berdasarkan <i>Frame</i> dan Etika Islam.....	184

BAB IV : PENUTUP	186
A. Kesimpulan	186
B. Saran-saran.....	189

DAFTAR PUSTAKA.....	191
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- Berita Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 5-20 Maret 2014
- Curriculum Vitae
- Kartu Mahasiswa
- Sertifikat-sertifikat



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skema Model Framing Zhongdang Pan dan Kosicki.....	31
Tabel 2.1 Daftar Teks Berita Koran Merapi Tentang Kriminalitas.....	53
Tabel 2.2 Daftar Teks Berita SKH KR Tentang Kriminalitas.....	59
Tabel 3.1 Daftar Teks Berita Dianalisis Bertema Pembunuhan di Merapi..	65
Tabel 3.2 Daftar Teks Berita yang Dianalisis Bertema Pemerksaan/ Pencabulan di Koran Merapi.....	65
Tabel 3.3 Daftar Teks Berita Dianalisis Bertema Pembunuhan di SKH K..	66
Tabel 3.4 Daftar Teks Berita yang Dianalisis Bertema Pemerksaan/ Pencabulan di SKH KR.....	66
Tabel 3.5 Analisis Teks Berita 1 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	74
Tabel 3.6 Analisis Teks Berita 2 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	78
Tabel 3.7 Analisis Teks Berita 3 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	82
Tabel 3.8 Analisis Teks Berita 4 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	85
Tabel 3.9 Analisis Teks Berita 5 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	88
Tabel 3.10 Analisis Teks Berita 6 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	94
Tabel 3.11 Analisis Teks Berita 7 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.....	99
Tabel 3.12 Analisis Teks Berita 8 Tema Pembunuhan di Koran Merapi...	102
Tabel 3.13 Analisis Teks Berita 9 Tema Pembunuhan di Koran Merapi...	106
Tabel 3.14 Analisis Teks Berita 10 Tema Pembunuhan di Koran Merapi.	111
Tabel 3.15 Analisis Teks Berita 11 Tema Pemerksaan/Pencabulan	

di Koran Merapi.....	116
Tabel 3.16 Analisis Teks Berita 12 Tema Pemerksaan/Pencabulan	
di Koran Merapi.....	123
Tabel 3.17 Analisis Teks Berita 1 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	129
Tabel 3.18 Analisis Teks Berita 2 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	134
Tabel 3.19 Analisis Teks Berita 3 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	139
Tabel 3.20 Analisis Teks Berita 4 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	143
Tabel 3.21 Analisis Teks Berita 5 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	146
Tabel 3.22 Analisis Teks Berita 6 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	149
Tabel 3.23 Analisis Teks Berita 7 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	152
Tabel 3.24 Analisis Teks Berita 8 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	154
Tabel 3.25 Analisis Teks Berita 9 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	158
Tabel 3.26 Analisis Teks Berita 10 Tema Pembunuhan di SKH KR.....	162
Tabel 3.27 Analisis Teks Berita 11 Tema Pemerksaan/Pencabulan	
di SKH KR.....	166
Tabel 3.28 Analisis Teks Berita 12 Tema Pemerksaan/Pencabulan	
di SKH KR.....	169
Tabel 3.29 Hasil Perbandingan Frame Koran Merapi dan SKH KR	
Dalam Menampilkan Kasus Kriminal	173
Tabel 3.30 Frame Kedua Media Dilihat Dari Perspektif Etika Islam.....	182

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **“Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam”**. Guna menghindari adanya kesalahan penafsiran dan pemahaman judul skripsi tersebut, penulis mencoba memberikan batasan-batasan berupa kata kunci agar pembahasannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Beberapa kata kunci tersebut antara lain :

1. Pemberitaan

Pemberitaan adalah segala informasi yang disebut dengan berita. Berita adalah warta, kabar dan perkabaran.¹ Berita ialah laporan tentang sesuatu kejadian yang aktual dan bermakna. Kejadiannya sendiri merupakan sesuatu yang obyektif.² Berita adalah salah satu produk jurnalistik, berisi informasi yang mengandung nilai-nilai berita dan memenuhi prinsip penulisan berita. Berita tersebut dimuat baik di media massa cetak maupun elektronik.

William S Maulsby, dalam buku *Getting in News* menulis, berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru

¹ W.JS. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 144-145.

² Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 92.

terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.³ Sedangkan berita menurut Romli (2004), mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*), aktual, penting, faktual dan menarik.⁴ Pemberitaan yang dimaksud disini adalah berita-berita dengan kasus kriminalitas, dan sama-sama dimuat Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat.

2. Kasus-kasus Kriminal

Kasus adalah keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan suatu hal atau seseorang.⁵ Kriminal memiliki pengertian berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang (pidana).⁶ Kasus-kasus kriminal adalah suatu keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan tindakan kriminal. Kasus kriminal bisa berupa pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, perampokan maupun tindak kriminal lainnya. Pemberitaan kasus kriminal juga dipilih sebab kriminalitas juga merupakan salah satu isu utama dalam koran khusus kriminal maupun koran umum yang memiliki rubrik kriminal.

Pembatasan kasus-kasus kriminal dalam penelitian ini adalah kasus pembunuhan dan pemerkosaan/pencabulan, sehingga

³ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 133.

⁴ *Ibid.*

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi v1.1, dikutip tanggal 17 Juni 2014.

⁶ *Ibid.*

pemberitaan kriminal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berita-berita yang bersangkutan dengan kasus kriminal berupa pembunuhan, pemerkosaan/pencabulan. Pembunuhan adalah tindakan menghilangkan nyawa. Dalam penelitian ini, nyawa tidak hanya terpaku pada nyawa manusia, namun termasuk hewan domestik (kucing, anjing dsb) di dalamnya.

Fokus penelitian adalah pemberitaan kasus kriminal berupa pembunuhan dan pemerkosaan/pencabulan yang dimuat dalam media cetak berupa koran di Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 5-20 Maret 2014. Berita yang dimaksud adalah berita dengan kasus yang sama dan dimuat di kedua media sekaligus. Pemberitaan yang akan diambil dari Koran Merapi adalah pemberitaan yang berada di *headline*, sedangkan pemberitaan yang diambil dari SKH KR berada di rubrik kriminal-hukum.

3. Perspektif

Perspektif merupakan sebuah sudut pandang yang digunakan untuk melihat suatu hal. Perspektif bisa disebut sebagai sebuah kaca mata untuk melihat suatu permasalahan. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika dalam Islam mengenai penyampaian informasi atau mengenai prinsip komunikasi di dalam agama Islam.

Dalam penelitian ini, sebelum berita dengan kasus-kasus kriminal dilihat dari perspektif Islam, terlebih dahulu digunakan pisau

analisis dalam membedah berita-berita kriminal yang ada dengan framing. Hal tersebut bertujuan mengetahui perbandingan (komparasi) *frame*/bingkai dari kedua media untuk selanjutnya bingkai keduanya dilihat dari sebuah kaca mata/perspektif Islam itu sendiri.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang dilakukan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁷ Model analisis framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Frame adalah bingkai, dalam hal ini adalah bingkai dalam menyajikan berita. Dari metode inilah didapatkan bagaimana media melihat kasus-kasus kriminal dan menginformasikannya dalam bentuk berita. Jika telah dilihat bagaimana *frame* masing-masing media, maka hal yang dilakukan adalah melihat bingkai yang dipakai kedua media tersebut berdasarkan etika komunikasi dalam perspektif Islam.

4. Etika Islam

Secara etimologi (bahasa) “etika” berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir.⁸ Menurut Altshull (1990), etika adalah sebuah

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 162.

⁸ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta, Kencana: 2009), hlm. 173).

studi tentang formasi nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip benar dan salah.⁹

Etika Islam merupakan nilai, peraturan, kaidah yang berlaku dalam suatu bagian ataupun kelompok masyarakat Islam dan ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk. Meskipun etika dan agama terpisahkan secara teoritis, keduanya berkaitan. Agama (baca: Islam) merupakan salah satu norma di dalam etika dalam tataran yang lebih luas. Etika adalah nilai, indikator maupun ukuran yang berlaku atau standar suatu hal, dalam hal ini Islam sebagai patokannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan **“Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam”** menegaskan bahwa penelitian ini berupaya melihat bagaimana pembingkai pemberitaan kriminal di Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat serta kesesuaiannya dengan etika komunikasi Islam. Dari penelitian ini diketahui perbandingan *frame* yang digunakan kedua media, meski berada pada satu induk perusahaan yang sama. Dari *frame* keduanya akan terlihat perbedaan genre pemberitaan dan cara penyampaian kedua media ini.

Penelitian ini juga berusaha melihat bagaimana kedua media ini melihat suatu peristiwa kriminal dan bagaimana membingkai/mengemasnya, selanjutnya dilihat dari sudut pandang etika komunikasi dalam Islam. Fokus berita yang dianalisis dalam penelitian ini

⁹ Heri Romli Pasrah, *Kode Etik Jurnalistik dalam Konteks Kebebasan Pers Ditinjau dari Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 10

adalah berita dengan kasus-kasus kriminal berupa pembunuhan, pemerkosaan/pencabulan yang dimuat di Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 5-20 Maret 2014. Berita-berita kriminal tersebut dimuat di *headline* untuk Koran Merapi dan dalam rubrik kriminal-hukum untuk SKH Kedaulatan Rakyat.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia telah dipenuhi hingar bingar kecanggihan teknologi, tidak terkecuali dengan media penyampai informasi. Media *online* dengan kecepatan produksi dan distribusi suatu informasi mampu menyedot perhatian masyarakat luas. Dalam praktiknya, media *online* dapat diakses di *handphone*, *smartphone* maupun *gadget* yang dimiliki oleh hampir sebagian masyarakat Indonesia. Modernisasi merubah pola hidup menjadi lebih praktis, efisien dan mudah, salah satunya dalam hal memilih media. Tidak sedikit pembaca media cetak beralih ke media *online* untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Modernisasi juga membawa perubahan yang signifikan dalam dunia media, hal tersebut ditandai dengan munculnya wacana tentang konvergensi media. Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan

adanya konvergensi jaringan¹⁰. Teori Konvergensi menyatakan bahwa berbagai perkembangan bentuk media massa terus merentang sejak awal siklus penemuannya. Setiap model media terbaru cenderung merupakan perpanjangan atau evolusi dari model-model terdahulu. Dan internet dalam konteks ini bukan suatu pengecualian.¹¹

Konvergensi media tidak lepas dari konvergensi teknologi (penyatuan sejumlah teknologi sehingga membentuk suatu media komunikasi yang baru), hanya konvergensi media lebih menitikberatkan pada kontennya¹². Konvergensi media dilihat sebagai sebuah fenomena yang terjadi, bahwa akan terjadinya proses pergantian budaya komunikasi. Pada mulanya, masyarakat masih setia menggunakan media cetak non digital, namun akan tergantikan dengan media-media *online* yang lebih mudah, praktis dan modern. Artinya, peran media cetak bisa digantikan, dilengkapi ataupun diisi dengan media *online* yang memiliki nilai plus, khususnya dalam hal konten media.

Media *online* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki media cetak. Akan tetapi hingga detik ini, eksistensi media cetak masih diperhitungkan. Terbukti media cetak masih memiliki tempat khusus di kalangan pembaca dan penikmat media. Media cetak masih mampu

¹⁰ *Teori Konvergensi Media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan seiring dengan perkembangan budaya teknologi serta digitalisasi media. Semakin lama, media cetak akan gulung tikar sebab bahan baku koran cetak yang akan semakin mahal dan juga sifat dan perilaku pembaca yang semakin modern. Teori ini dijelaskan dalam perkuliahan di jurusan Komunikasi, khususnya pada mata kuliah Jurnalistik.

¹¹ Andi Trilan, *Konvergensi Media*, digilib upnjatim.ac.id (diakses tanggal 4 Maret 2014).

¹² Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 122.

menunjukkan eksistensinya di dunia media. Banyak media cetak yang masih memiliki pelanggan dan pembaca setia sehingga oplahnya pun masih tetap terjaga hingga saat ini.

Media cetak tidak akan terjaga eksistensinya tanpa adanya pembaca. Pembaca adalah elemen utama eksistensinya sebuah media. Oleh karena itu, setiap media memiliki strategi dan trik tersendiri untuk menaikkan oplah dan meningkatkan minat baca produk serta kenaikan prosentase pembacanya. Sebab, nyawa dari sebuah media adalah produk media tersebut, dalam hal ini adalah informasi yang dikemas dalam bentuk pemberitaan. Pemberitaan terpilih kemudian dihimpun dalam sebuah produk media berupa koran atau surat kabar yang terbit berkala.

Sejarah dunia jurnalistik mencatat, berbagai macam strategi dilakukan oleh media massa untuk menghadapi berbagai tantangan zaman demi eksistensi maupun kualitas produksi. Media sebagai sebuah industri tak lepas dari konteks ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Strategi beberapa media mengacu pada keadaan serta pola hidup masyarakat yang mengalami penurunan minat baca terhadap koran/media cetak. Penurunan minat itu menurut pembacaan beberapa media disinyalir dikarenakan berbagai sebab, antara lain monoton dan membosankannya pemberitaan-pemberitaan di media yang ada.

Media tertentu menilai bahwa masyarakat memerlukan informasi yang dikemas secara ringan, dapat menghibur, santai dan menggunakan bahasa yang lugas. Masyarakat juga dinilai hanya akan tertarik akan hal

yang mengundang sensasi dan kontroversial, sehingga suatu informasi dinilai menarik dan perlu bagi masyarakat adalah yang bombastis serta sensasional. Selain itu, daya beli masyarakat juga menjadi pertimbangan lain. Media cetak menjual dengan oplah sebanyak-banyaknya dengan harga yang diusahakan semurah-murahnya. Semuanya demi kepercayaan pembaca agar menjadi pelanggan setianya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Berkaitan dengan sifat media yang hanya mementingkan bombastisitas dan sifat sensasional, maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai koran kuning/*Yellow Journalism*. Koran kuning (*Yellow Journalism*) adalah salah satu genre jurnalisme yang digunakan untuk mengatasi permasalahan turunnya minat masyarakat dalam membaca koran. Selain itu, koran dengan genre ini terbit dengan sebab lain untuk memenuhi kebutuhan pembaca dari kalangan menengah ke bawah. Genre ini dipakai beberapa media di dunia, termasuk Indonesia.

Iwan Awaluddin Yusuf mengutip pendapat Hamad, mengatakan bahwa isu yang dimuat dalam koran bergenre ini lebih banyak mengandung isu yang berkaitan dengan unsur *sex*, *conflict* and *crime* (seks, konflik dan kriminal). Sebagian kalangan menyebutnya dengan HVS-9g, dibaca ha-vi-es sembilan gram, plesetan dari *horror*, *violence*, *sex*, *ghost*, *glamour* atau HVSGG.¹³ Biasanya koran ini mengedepankan

¹³ Iwan Awaluddin Yusuf, “Koran Kuning Jurnalisme atau Bukan”, <https://bincangmedia.wordpress.com/page/11/>, penulis adalah Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, peneliti di Pusat Kajian Media dan Budaya Populer (PKMBP) Yogyakarta serta anggota Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2M), (diakses tanggal 15 April 2014).

perspektif kriminal dalam pemberitaan, seperti pembunuhan, pencurian, pemerkosaan dsb. Berita yang dimuat lebih banyak berisi tentang peristiwa dan kasus kriminalitas di masyarakat. Umumnya, pangsa pasar yang diambil koran kuning adalah golongan masyarakat menengah ke bawah. Segmentasi pembaca dengan taraf pendidikan, ekonomi dan keadaan sosial yang relatif menengah ke bawah, seperti Koran Merapi.

Istilah jurnalisme kuning atau *Yellow Journalism* berasal dari nama tokoh komik berwarna *Hogan's Alley* yang muncul dalam surat kabar *Sunday World*, Amerika. Richard F. Outcault—kartunis komik ini—menggambarkan kehidupan penghuni rumah petak di New York dengan figur sentral seorang anak ompong-bergigi kelinci yang selalu menyeringai. Ketika gambar anak gundul ini tampil dengan baju terusan berwarna kuning yang kemudian menjadi ciri khasnya, ia dijuluki "*The Yellow Kid*". Begitu populernya komik ini sehingga setiap surat kabar yang memakai komik strip untuk menarik pembaca akhirnya diberi label "*Yellow Journalism*".¹⁴

Penjelasan diatas adalah sejarah singkat perjalanan koran kuning di Amerika. Sementara itu, di Indonesia sejak reformasi tahun 1998 menggulirkan kebebasan bermedia, koran-koran kuning bermunculan dengan berbagai bentuk. Mulai dari *bulletin*, tabloid, majalah hingga stensilan yang dekade-dekade sebelumnya sudah lebih dahulu populer

¹⁴ Iwan Awaluddin Yusuf, "*Telaah Historis Asal Mula Istilah Koran Kuning*", <https://bincangmedia.wordpress.com/tag/koran-kuning/>, diakses pada tanggal 12 Februari 2014.

lewat ekspos pornografi. Ironisnya, setelah melihat tingginya permintaan pasar, koran-koran yang semula termasuk koran berkualitas akhirnya mendirikan koran populer sebagai strategi diversifikasi produk. Dalam perkembangan selanjutnya, iklim reformasi melahirkan banyak koran baru yang diantaranya dapat dikategorikan sebagai koran kuning, antara lain *Lampu Merah* dan *Non Stop* yang terbit di Jakarta, *Meteor* yang terbit di Semarang, *Posko* yang terbit di Manado, *Pos Metro* yang terbit di tiga kota sekaligus (Bogor, Medan, Batam), dan *Merapi* yang terbit di Yogyakarta. Nama-nama ini adalah beberapa contoh koran kuning yang terbit belakangan namun mampu menarik perhatian masyarakat karena berita-berita sensasional yang ditampilkan.¹⁵

Menurut Adhidassti dan Rianto, karakteristik koran kuning di Indonesia terfokus pada halaman pertama. Terkait dengan halaman ini, setidaknya ada empat ciri yang menonjol. *Pertama*, pemasangan foto peristiwa kriminal dan foto perempuan dengan penekanan seksualitas tubuh. *Kedua*, *headline* berukuran besar dengan warna-warni yang mencolok, misalnya merah, biru, kuning, dan hijau. *Ketiga*, banyaknya judul berita di halaman muka. Jika biasanya koran umum memasang 5 hingga 8 item berita, jumlah berita yang ditampilkan di halaman depan koran kuning berkisar antara 10 sampai 25 berita. Formatnya berupa berita

¹⁵ Iwan Awaluddin Yusuf, *Menelidik Sejarah Koran Kuning di Indonesia*, bincangmedia.wordpress.com/2010/04/30/menelidik-sejarah-koran-kuning-di-indonesia/ (diakses pada tanggal 12 Februari 2014). Dalam artikelnya, Iwan Awaluddin mengaku, mengkategorikan media sebagai koran kuning bukan persoalan mudah, sebab pemberian label tersebut umumnya ditentang oleh pengelola media yang bersangkutan lantaran berpretensi memberikan kesan negatif dan menyudutkan.

yang sangat singkat, bahkan kadang hanya berupa judul dan *lead* kemudian bersambung ke halaman dalam. Uniknya, tidak sedikit judul dicetak sedemikian besar hingga ukurannya melebihi isi berita sendiri.¹⁶

Karakteristik yang *keempat*, dilihat dari iklan yang dimuat, koran kuning di Indonesia umumnya menampilkan iklan-iklan yang tergolong vulgar. Iklan tersebut pada umumnya berbau seksual dan supranatural (klenik). Contohnya iklan pembesar alat vital laki-laki atau payudara wanita, layanan telepon seks, mainan seks (*sex toys*), paranormal, hingga penyembuhan alternatif. Semuanya dilengkapi dengan foto, gambar, atau kata-kata sensasional. Pada beberapa koran kuning, ciri-ciri di atas tidak hanya terlihat di halaman depan, namun juga berlaku untuk halaman belakang, bahkan kadang di halaman dalam.¹⁷

Koran kuning mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat dan diminati. Hal itu terbukti dari produktivitas dan eksistensinya hingga saat ini. Akan tetapi, koran kuning/*Yellow Journalism* dinilai sebagai media massa yang nakal dan seringkali disebut-sebut bertentangan dengan etika jurnalistik. Baik pertentangannya dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) maupun Prinsip Jurnalisme profesional yang dijadikan acuan para jurnalis yakni buku karangan *Bill Covach dan Tom Resenstiel*, Sembilan Elemen Jurnalisme.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Bukan hanya itu, tidak menutup kemungkinan, genre *Yellow Journalism* ini tidak sesuai dengan etika komunikasi dalam Islam. Etika komunikasi dalam Islam, khususnya komunikasi massa menyebutkan bahwa dalam penyampaian informasi kepada orang lain sudah seharusnya memenuhi etika yang telah ditentukan seperti *qaulan sadidan* (jujur dan jelas/tidak ambigu), *qaulan balighan* (bahasa yang sesuai), *qaulan maysuran* (pantas, rasional dan tidak sekedar emosional), *qaulan layyinan* (diksi yang tepat), *qaulan kariman* (baik dan mulia) dan *qaulan ma'rufan* (komunikasi yang sesuai dengan etika yang ada, tidak hanya provokasi belaka).

Peneliti menjadikan Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat yang keduanya terbit dan hidup di Yogyakarta, untuk menjadi obyek penelitian. Merapi berada dibawah naungan KR Group, sama dengan Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan Rakyat memiliki nama dan eksistensi sebagai surat kabar harian pada umumnya dengan isu pemberitaan yang lengkap dari segi sosial kemasyarakatan. Meski dengan keberadaan KR, Merapi tetap dan terus berproduksi serta berdistribusi luas di Yogyakarta, sebab kedua media yang berasal dari satu induk perusahaan ini memiliki spesifikasi/segmentasi pelanggan yang berbeda.

Koran Merapi hingga detik ini masih terbukti eksis dan mampu bersaing serta tetap memiliki pembaca setianya. Tidak sedikit pembaca, khususnya masyarakat perkotaan di Yogyakarta berlangganan Koran Merapi. Hal itu terlihat dari Koran Merapi yang memiliki oplah 25.000

eksemplar perhari ini, ditempel di papan-papan pengumuman/papan koran di sejumlah daerah di Kota Yogyakarta bersama dengan SKH Kedaulatan Rakyat. Koran tersebut bisa jadi milik/koleksi sejumlah masyarakat yang dalam pengelolaannya diserahkan pada RW/RT setempat atau kerjasama pihak KR Group dengan masyarakat untuk berlangganan pada Koran Merapi.

Dari fenomena diatas, terdapat dua media yang berbeda berdasarkan segmentasi pasar dan konten berita, meskipun berasal dari satu induk perusahaan dan memuat isu yang sama. Fenomena tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, diteliti dan dibandingkan. Perbandingan *frame* ini dinilai penting sebab keduanya memiliki pengaruh yang cukup besar di masyarakat Yogyakarta terkait pandangan tentang pemberitaan kasus-kasus kriminal. Dan tentunya, perbandingan *frame* ini juga menjadi titik penjelas perbedaan *frame* Merapi yang disebut-sebut sebagai koran kuning, sedangkan SKH Kedaulatan Rakyat yang dikategorikan koran umum.

Perbandingan dinilai penting sebab berbagai faktor antara lain terkait dengan segmentasi pembaca yang ada. Segmentasi pembaca keduanya adalah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, yang 91,38% atau sejumlah 3.118.827 jiwa beragama Islam.¹⁸ Hal inilah yang melandasi peneliti untuk membongkar *frame* Merapi apakah telah sesuai dengan etika komunikasi dalam agama Islam, yang sebelumnya dibedah

¹⁸ Prosentase jumlah penduduk DIY yang beragama Islam ini diambil di website milik Kemenag Kantor Wilayah DIY, yogyakarta1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=gambaran, diakses tanggal 17 Juni 2014.

menggunakan pisau analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki untuk melihat perbedaan *frame* keduanya.

Kedua media ini memiliki genre jurnalisme, cara pemberitaan dan segmentasi pembaca yang berbeda meskipun berada dalam naungan satu perusahaan, yakni KR Group. Untuk itu, penelitian berjudul “Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam” dinilai penting bagi kajian media di Indonesia. Penulis melihat dan mengetahui bagaimana kedua media ini membingkai atau mengambil *frame* pemberitaan kriminal (pembunuhan dan pemerkosaan/pencabulan). Jadi, dalam penelitian ini dilihat bagaimana masing-masing media tersebut mengemas suatu berita. Lebih spesifik, penulis mem-framing untuk mengetahui perbandingan framing kedua media, bagaimana media tersebut melihat suatu isu atau kasus. Bagaimana peristiwa tersebut dibingkai oleh kedua media, meskipun sebenarnya kedua media ini milik satu perusahaan yang sama, KR Group.

Kaitannya dengan etika Islam adalah tindak lanjut penempatan posisi masing-masing media dalam melihat suatu isu pemberitaan kriminal. Perspektif Islam digunakan setelah proses framing, maka dengan hasil perbandingan *frame* dapat dilihat dari sudut pandang etika Islam.

Etika Islam yang dimaksudkan dalam hal ini adalah cara berkomunikasi menurut perspektif Islam. Jadi, dalam penelitian ini dapat dilihat dan diketahui bagaimana *frame* yang digunakan media dalam memberitakan isu-isu kriminal ditinjau dari etika komunikasi Islam. Hal

tersebut dikarenakan dampak pemberitaan-pemberitaan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada konsumen/pelanggan di Yogyakarta, yang sebagian besar beragama Islam. Oleh karena itu, penting untuk diadakannya penelitian guna menjawab permasalahan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah :

1. Bagaimana komparasi pembingkai pemberitaan kriminal dalam Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat?
2. Bagaimana bingkai (*frame*) dalam melihat pemberitaan kriminal kedua media dilihat dari perspektif etika komunikasi Islam?
3. Bagaimana posisi kedua media terkait genre jurnalisme dan pemberitaan berdasarkan hasil framing dan perspektif etika Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat membingkai pemberitaan-pemberitaan kriminal. Selanjutnya, hasil pembingkai pemberitaan kriminal (bingkai kedua media) dipandang dalam perspektif etika komunikasi Islam, sehingga mengetahui posisi kedua media dalam genre dan pemberitaan dalam dunia jurnalistik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis, melalui penelitian ini penulis diharapkan bisa memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pbingkaiian pemberitaan kriminal dan kemudian dapat melihat bagaimana pemberitaan kriminal tersebut dipandang dari etika Islam. Penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, teori baru maupun referensi bagi dunia penelitian, khususnya penelitian-penelitian mengenai dunia jurnalistik, komunikasi dan Islam selanjutnya.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, saran dan kritik bagi semua pihak terkait, bagi penelitian selanjutnya, pihak Koran Merapi, SKH Kedaulatan Rakyat agar menyajikan berita lebih baik lagi. Pembuatan berita harus mengindahkan KEJ, etika dan prinsip Jurnalistik serta senantiasa memperhatikan etika keIslaman. Juga memberikan masukan pada pembaca untuk menentukan selalu kritis dalam menentukan keberpihakan, *frame*-nya sendiri, tidak *saklek* dan memahami berita. Pembaca harus cerdas dan memilah-milah informasi yang dibutuhkan.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, penulis telah melakukan pengamatan terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa kajian penelitian yang terkait dengan tema pembahasan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aunilla Fadlila. Penelitian tersebut berjudul Pasang Surut Rubrik Kriminal pada Surat Kabar Harian Meteor Ditinjau dari Perspektif Dakwah,¹⁹ dalam penelitian milik Aunilla ini membahas tentang pasang surut rubrik kriminal di Koran Meteor. Namun, perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan naik turunnya rubrik kriminal di SKH Meteor yang dilihat dari perspektif dakwah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat sisi berita kriminalnya dalam pembahasan. Namun yang dilihat dalam penelitian ini hanyalah pasang-surut rubrik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006. Koran Meteor masih kurang tepat dari aspek yuridis, gambar dan grafisnya masih menyeramkan dan hanya mengedepankan sisi bombastis dan sensasional. Pada tahun 2007 perubahan dalam aspek kriminal yuridis belum tampak adanya perubahan, namun dari aspek sosial ekonomi sudah mulai ada perubahan. Sedangkan pada tahun 2008, dari foto maupun bahasa yang digunakan dalam pemberitaan dilihat dari perspektif dakwah telah cukup baik. Sisi *qaulan layyinan* dan *qaulan maysuran* sudah mengarah ke perubahan. Selain itu, perbedaan lain adalah terletak pada fokus penelitian yakni melihat pada rubrik kriminal di SKH Meteor.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Heri Romli Pasrah. Penelitian ini berjudul Kode Etik Jurnalistik dalam Konteks Kebebasan

¹⁹ Aunilla Fadlila, *Pasang Surut Rubrik Kriminal pada Surat Kabar Harian Meteor Ditinjau dari Perspektif Dakwah*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Pers Ditinjau dari Perspektif Islam.²⁰ Kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perspektif yang digunakan, yakni perspektif Islam. Namun yang dikaji dalam penelitian ini adalah kode etik jurnalistik dalam konteks kebebasan pers. Kajian serta fokus penelitian ini adalah kode etik jurnalistik khususnya membahas kebebasan pers dilihat dari perspektif Islam. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kode etik jurnalistik, khususnya dalam konteks kebebasan pers ditinjau dari perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analitis.

Skripsi lain yang terkait adalah milik Brama Aji Putra. Penelitiannya ini berjudul *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah Oleh POLRI*²¹. Penelitian ini melihat bagaimana SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja membingkai kebijakan pengawasan dakwah oleh Polri pasca terjadinya pengeboman di Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu. Kesamaannya, penelitian yang dilakukan oleh Brama Aji juga menggunakan analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis teks pemberitaan. Kesamaan lain dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan SKH Kedaulatan Rakyat sebagai salah satu obyek penelitian dan penelitian sama-sama bersifat deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan framing media. Brama

²⁰ Heri Romli Pasrah, *Kode Etik Jurnalistik dalam Konteks Kebebasan Pers Ditinjau dari Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

²¹ Brama Aji Putra, *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah Oleh POLRI*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).

Aji juga melakukan perbandingan framing kedua media, yakni Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan tentang pengawasan dakwah oleh Polri dalam SKH KR, melalui teori penelitian yakni teori pembingkai berita. Penelitiannya menyimpulkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara *frame* kedua media. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Harian Jogja sejak awal mengambil jalan tengah, artinya dalam pemberitaan dijelaskan bahwa Harian Jogja tidak mendukung ataupun menentang rencana Polri. Sedangkan SKH Kedaulatan Rakyat memperlihatkan dirinya untuk menentang isu tidak populer tersebut.²²

Penelitian selanjutnya yang berkaitan adalah skripsi Anwar Riksono Dian Nugroho berjudul *Konstruksi Subyek-Obyek Berita Kriminal (Analisis Wacana Van Leuween Pembedingan Posisi Tersangka, Polisi dan Korban di Narasi Cerita *Headline* Berita Kriminal Surat Kabar Harian Koran Merapi.*²³ Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis yakni analisis wacana yang bersifat interpretatif kritis. Skripsi ini sama-sama menggunakan berita kriminal sebagai fokus penelitian dan menjadikan Koran Merapi sebagai obyek media yang diteliti. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk membongkar konstruksi media dalam hal penempatan posisi obyek dan subyek dalam pemberitaan kriminal. Anwar dalam skripsinya menyatakan

²² *Ibid.*, hlm. 102.

²³ Anwar Riksono Dian Nugroho, *Konstruksi Subyek-Obyek Berita Kriminal (Analisis Wacana Van Leuween Pembedingan Posisi Tersangka, Polisi dan Korban di Narasi Cerita *Headline* Berita Kriminal Surat Kabar Harian Koran Merapi*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2008).

bahwa konstruksi atas aktor dalam pemberitaan kriminal adalah proses yang penuh tekanan dan keterbatasan media.

G. Landasan Teoritik

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena.²⁴ Teori adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab-akibat diantara variabel-variabel.²⁵ Sehingga yang menjadi pembahasan dalam landasan teori ini adalah merupakan teori-teori yang digunakan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dibahas. Antara lain :

a. Konstruksi Media Atas Realitas Sosial

Analisis framing masuk ke dalam paradigma penelitian konstruksionis, artinya paradigma ini memiliki pandangan serta posisi tersendiri terhadap media dan teks berita dalam media tersebut.

Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas.²⁶ Menurutnya manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Masyarakat tak lain adalah produk manusia yang terus menerus memiliki aksi atau respon kembali terhadap penghasilnya, dalam hal ini adalah manusia. Semua

²⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES: 1989), hlm. 48.

²⁵ James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung, Refika Aditama:2009), hlm.49.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing , Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta, LkiS Group : 2011), hlm. 15.

berlaku sebaliknya, bahwa manusia adalah produk atau hasil dari masyarakat.

Menurut Berger, proses dialektis tersebut memiliki 3 tahapan yang ia sebut sebagai momen. Pertama eksternalisasi, yakni usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada.²⁷

Kedua adalah obyektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas obyektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil dari eksternalisasi misalkan manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non materil dalam bentuk bahasa. Kesemuanya adalah hasil dari kegiatan manusia, baik benda maupun bahasa adalah produk eksternalisasi, dan menjadi realitas obyektif. Ia menjadi kenyataan yang bisa dialami oleh semua orang.²⁸

Ketiga adalah internalisasi, ini adalah proses penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subyektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dunia yang telah terobyektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala

²⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.²⁹

Berger beranggapan bahwa realitas tidak terbentuk secara alamiah, dan tidak juga diturunkan begitu saja oleh Tuhan, namun sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang bisa jadi memiliki konstruksi yang berbeda atas suatu realitas. Semuanya akan ditafsirkan masing-masing dengan realitas sosial yang berbeda, sebab setiap orang memiliki pengalaman, pendidikan dan pengaruh sosial tertentu. Sebagai contoh, ada yang beranggapan dan mengkonstruksi bahwa demonstrasi yang dilakukan mahasiswa adalah perbuatan yang anarkis, politis maupun tidak punya aturan. Namun ada pula yang beranggapan bahwa demo mahasiswa itu pro rakyat, berjuang tanpa pamrih. Kesemua konstruksi atas realitas tersebut menggunakan legitimasi yang punya dasar yang kuat. Bukan hanya plural, namun sifat konstruksi sosial adalah dinamis. Konstruksi bisa berdialektika di tingkatan individu maupun plural. Hasil konstruksi sosial bisa merupakan realitas subyektif maupun realitas obyektif sekaligus.

Penerapan konsep Berger dalam hal pemberitaan adalah sebuah teks tidak bisa kita umpamakan sebagai sebuah kopi, namun ia haruslah dipandang sebagai konstruksi atas realitas sosial. Semua hal memiliki potensi untuk dikonstruksi berbeda, sebab perbedaan pendidikan, latar belakang dsb, termasuk wartawan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

Wartawan bisa jadi berbeda pandangan dan memiliki konsepsi yang berbeda ataupun sama dalam melihat suatu peristiwa. Semua itu dapat dilihat dari bagaimana mereka para wartawan mengkonstruksi peristiwa tersebut untuk diwujudkan dalam teks berita.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa ataupun fakta dalam arti riil. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta.³⁰ Salah satu prinsip analisis framing adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks obyektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.³¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa wartawan telah melakukan dialektika dengan fakta melalui tiga tahapan menurut Berger eksternalisasi-obyektivasi-internalisasi. Sebuah berita yang memiliki penonjolan aspek tertentu, dengan segala dialektika yang terjadi pada wartawan.

Penonjolan, seperti disinggung di muka, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 166.

memahami realitas. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain ; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana – penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, halaman depan ataupun bagian belakang), pengulangan pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan peristiwa atau orang yang diberitakan.³²

Proses dialektika yang terjadi antara apa yang ada di pikiran wartawan dan apa yang dilihat oleh wartawan. Berita karenanya adalah hasil dari interaksi antara kedua proses tersebut. Demikian juga jika wartawan melakukan wawancara dengan narasumber, disana terjadi interaksi antara wartawan dan narasumber. Realitas terbentuk dari wawancara tersebut adalah produk interaksi antara keduanya.³³

b. Konsep Framing

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media.³⁴ Framing dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk melihat cara bagaimana peristiwa disajikan, dikemas dan dibingkai oleh media. Sehingga, pendekatan ini memang dibutuhkan untuk mencari apa yang terjadi pada tataran tekstual penulisan berita, konstruksi media yang sifatnya

³² *Ibid.*, hlm. 164.

³³ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi*, hlm. 21.

³⁴ *Ibid.*, hlm.76.

tersirat dan terus menerus hingga menjadi hegemoni media, akan dapat dibaca melalui demi pendekatan ini.

Seperti dalam pembahasan mengenai beberapa analisis kritis, bahwa ada sesuatu yang sifatnya tak terlihat terjadi. Di dalam penyajian berita, misalnya bisa saja wartawan ataupun editor menonjolkan aspek tertentu saja, menekankan bagian tertentu saja dan menonjolkan peristiwa sehingga peristiwa tersebut menjadi lebih menarik untuk khalayak.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.³⁵ Disini media menyeleksi, menghubungkan, menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak.³⁶

Dalam framing, terdapat dua aspek yakni pemilihan fakta atau realitas. Ini penuh dengan asumsi, sebab tidak mungkin seorang wartawan melihat suatu hal tanpa perspektif dan sudut pandang. Sedangkan yang kedua adalah menuliskan fakta tersebut. Gagasan tersebut diungkapkan dalam bentuk berita dengan berbagai tambahan seperti foto atau gambar. Pada intinya, antara framing dan realitas memiliki hubungan yang erat. Perihal framing tak akan lepas dari pemberitaan tersebut adalah isu tertentu, misalnya pembunuhan dsb.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi*, hlm.79.

³⁶ Aria S. Soesilo and Philo C. Wasburn, "Constructing A Political Spectacle: American and Indonesian Media Accounts of The Crisis in The Gulf", dalam *The Sociological Quarterly*, Vol.35, No.2, 1994, hlm. 368.

Selanjutnya pendefinisian realitas tersebut dan terakhir adalah bagian yang mana sisinya ditonjolkan. Dan perihal framing, maka framing tak akan lepas pula dari faktor ideologi dari media maupun ideologi wartawan. Beberapa model analisis framing antara lain : Robert. N. Entman, William Gamson dan Modigliani serta Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki.

Analisis framing merupakan analisis yang berparadigma kritis, ia masuk dalam kategori konstruktivisme. Fakta-fakta yang telah terkumpul yang dimiliki oleh wartawan, untuk menuliskan sebuah pemberitaan, maka fakta tersebut bersumber dari konstruksi aktif bagaimana peristiwa didefinisikan. Fakta yang ada dirangkai, yang pada awalnya tidak beraturan dirangkai dan kemudian menjadi tersusun rapi. Fakta tersebut kemudian juga diberi makna tertentu, karena memang memiliki makna tertentu.

Media adalah Agen Konstruksi (media dipandang sebagai subyek yang juga mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.³⁷

Dalam pandangan ini disebutkan bahwa media adalah agen dari konstruksi realitas. Fakta tidak akan dihadirkan langsung secara mentah dan langsung tanpa diolah, namun fakta dan realitas tersebut telah ditafsirkan kembali oleh media.

³⁷ Ibid., hlm.25.

Pada konteksnya, masa saat inilah media massa memiliki fungsi sebagai agenda setter. Hal itu sesuai dengan teori Agenda Setting dalam ilmu Komunikasi. Tesis teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat bergantung seberapa besar media tersebut memberikan perhatian pada isu tersebut.³⁸ Faktanya dapat terlihat kebenaran teori ini, dan terciptanya teori ini di kehidupan nyata. Hal itu dapat dilihat bahwa konsumen atau pembaca media akan jarang membicarakan suatu kasus yang tidak dimuat atau tidak diberitakan oleh media, padahal ada kalanya justru isu tersebut sangat penting untuk masyarakat luas.

Seorang sosiolog Prancis, Jean Baudrillard menggunakan istilah hiperrealitas (*hiperriality*) untuk menjelaskan perekayasaan (dalam pengertian distorsi) makna dalam media. Mulanya konsep hiperriality memang dikembangkan Jean Baudrillard- dalam bukunya *In The Shadow of the Silent Majorities* (1983)-untuk menjelaskan perekayasaan dan distorsi informasi dalam media, Hiperrialitas menggiring orang-orang mempercayai sebuah citra sebagai kebenaran, meski kenyataannya adalah dramatisasi realitas dan pemalsuan kebenaran, yang “melampaui realitas”.³⁹ Oleh karena itu, diperlukan kekritisan dalam membaca pemberitaan di dalam sebuah media, jika tidak ingin menelan mentah-mentah konstruksi atas realitas tersebut maupun hiperrealitas yang telah dipaparkan.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 167.

³⁹ *Ibid.*, hlm.170.

c. Framing Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama dari konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dari kognisi seseorang. Kedua adalah konsepsi sosiologis yang lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas.⁴⁰

Dalam model milik Pan dan Kosicki ini dia melihat bahwa selain framing dipandang sebagai struktur internal dalam pikiran seseorang, framing juga dilihat sebagai suatu perangkat yang melekat dalam wacana sosial dan politik.

Model ini berasumsi bahwa setiap *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks keseluruhan.⁴¹ *Frame* berhubungan dengan makna.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi*, hlm. 291.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 293.

Perangkat framing yang digunakan dalam model Pan dan Kosicki ini adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).⁴²

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 294.

gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu pada pembaca.⁴³

Tabel 1.1

Skema Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

d. Berita dan Isu Kriminalitas

Berita yang termasuk dalam kategori pemberitaan kasus-kasus kriminal adalah termasuk segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara, maka dapat disebut sebagai berita kriminal adalah pembunuhan, pemalsuan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, perkosaan dan yang melanggar undang-undang.⁴⁴

⁴³ Eriyanto, Analisis Framing : *Konstruksi, Ideologi*, hlm. 294

⁴⁴ Teuku Ahmad, *repository.usu.ac.id*, USU Institutional Repository, (diakses tanggal 27 Februari 2014).

Pemberitaan dengan kasus kriminal tetaplah merupakan berita pada umumnya yang harus memenuhi kaidah penulisan jurnalistik, bahasa jurnalistik, etika jurnalistik dan tentunya mengandung nilai berita dan dapat memenuhi unsur kelayakan berita. Pemenuhan unsur kelayakan berita ini tanpa pengecualian, artinya semua berita dengan isu apapun tanpa terkecuali.

Unsur kelayakan berita dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik dan etika lainnya menunjukkan itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik adalah akurat. Selain cermat dan tepat harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita harus tidak mencampurkan antara fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut dengan obyektif. Dan yang merupakan syarat praktis penulisan berita, tentu saja berita harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*) dan hangat (*current*). Sehingga kita mendapatkan 7 sifat istimewa yang disebut dengan unsur layak berita yaitu akurat, lengkap, adil dan berimbang, obyektif, ringkas, jelas dan hangat.⁴⁵

Berita sensasi sedikit sekali yang didasarkan pada nalar atau sama sekali tidak didasarkan pada nalar yang sehat. Surat kabar yang gemar menyiarkan berita tentang seks, *crime*, dan disebut *key-hole news*, adalah berita yang seputar kamar tidur orang lain hasil mengintip dan tidak ada sangkut pautnya dengan kepentingan umum. Berita dan

⁴⁵ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 47-48.

surat-surat kabar macam itu disebut orang sebagai *Jazz Papers* (Koran Hura-Hura), *Boulevard Papers* (Koran Pinggir Jalan), *Gutter Papers* (Koran Got) dan *Yellow Papers* (Koran Kuning) dan macam-macam lagi.⁴⁶ Berita sensasional atau dengan kata lain berita sensasi sedikit sekali didasarkan pada nalar, sebab tujuannya hanya didasarkan pada membangkitkan emosi, keheranan, bombastis, perasaan dan sebagainya.

e. Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam

Dunia Islam telah memberikan kontribusi yang besar bagi sejarah tulis menulis. Sebelum teknologi percetakan maupun kertas ditemukan, manusia menyalin penulisan atau dokumentasi suatu hal yang penting dengan mengukir informasi tersebut pada dedaunan, batu, kulit binatang dan daun (pelepah) kurma. Ini merupakan awal dari perkembangan teknologi komunikasi. Komunikasi, khususnya komunikasi tertulis tidak akan berkembang tanpa mata rantai komunikasi tersederhana ini. Kesemuanya jelas tergambarkan melalui sejarah Islam di masa lalu, dimulai dari masa kenabian yang menuliskan suatu kalam, berita, kabar, bahkan Al-Qur'an di benda-benda yang amat sederhana.

Dengan memaparkan secara empiris dari fakta sejarah, menjadi jelas bahwa Islam memberikan kontribusi yang besar bagi sejarah tulis menulis sebagai dasar perkembangan percetakan kelak berkembang

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

menjadi industri media. Perkembangan ilmu komunikasi Islam seringkali dipersulit oleh perspektif sejarah. Dan sayangnya bagian yang terpenting dari sejarah perkembangan percetakan pada masa awal ini tidak mendapat tempat yang cukup dalam khazanah sejarah perkembangan ilmu komunikasi. Hal ini mungkin disebabkan proses penulisan mushaf Al-Qur'an di pelepah kurma, tulang dan kulit hewan dinilai bertendensi religius, sehingga dengan mudah dianggap bukan merupakan urusan manusia di dunia. Parahnya lagi, karena kita banyak membaca dan belajar sejarah perkembangan komunikasi dalam perspektif Barat (baca : Amerika), kita dengan mudah melupakan bahwa sejarah Islam memiliki kontribusi yang cukup besar bagi sejarah perjalanan komunikasi manusia.⁴⁷

Al-Qur'an banyak memuat kerangka teori dan sumber inspirasi bagi perkembangan keilmuan komunikasi.⁴⁸ Bukan hanya itu, bukti bahwa Islam telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam dunia komunikasi adalah konsep dan teori yang ditawarkan Islam dalam kaidah dan metode komunikasi. Agama dapat digunakan sebagai salah satu perspektif untuk melihat bagaimana etika dalam berkomunikasi, dalam hal ini adalah agama Islam.

Perspektif religius, kitab suci dan *habit* religius dapat dipakai sebagai standar mengevaluasi etika komunikasi. Pendekatan alkitabiah

⁴⁷ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik : Konsep dan Pendekatan* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 13-14.

⁴⁸ *Ibid.*

dalam agama membantu manusia untuk menemukan pedoman yang kurang lebih pasti dalam setiap tindakan.⁴⁹

Teks (nash) tidak akan bermakna apapun jika tidak diletakkan dalam konteksnya. Banyak teks yang secara eksplisit mengatur etika komunikasi. Sejumlah ayat suci Al-Qur'an yang terkait dengan etika komunikasi antara lain⁵⁰ :

1. *Qaulan Sadidan*

Berkomunikasi harus benar dengan berdasarkan kejujuran, tidak berbelit-belit dan ambigu (bermakna ganda). Hal tersebut tertuang dalam QS An-Nisa 9 dan QS Al-Ahzab 70.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS An-Nisa: 9)

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

(QS Al-Ahzab 70)

2. *Qaulan Balighan*

Berkomunikasi haruslah efektif, tepat sasaran dan tepat akan tujuannya. Menggunakan kesesuaian

⁴⁹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 186.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 145-147.

bahasa, artinya menggunakan bahasa yang lugas, mudah dimengerti.

“...dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka” (QS An-Nisa 63)

3. *Qaulan Maysuuran*

Dalam komunikasi profetik, berkomunikasi hendaklah tanpa tendensi, menggunakan argumentasi yang rasional dan dapat diterima.

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas” (QS Al-Israa 28)

4. *Qaulan Layyinan*

Berkomunikasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat agar diperoleh efek yang diinginkan.

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (QS Thaha 44)

5. *Qaulan Kariman*

Berkomunikasi disesuaikan dengan pendidikan, ekonomi dan strata sosial. Dalam berkomunikasi, hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat yang seimbang, artinya kesepahaman komunikasi sangatlah penting.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu sebaik-baiknya. Jika salah seorang

diantaranya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut pada pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ah dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS Al-Israa 23)

6. *Qaulan Ma'rufan*

Berkomunikasi sesuai dengan kode etik yang

berlaku dan tidak hanya sekedar provokasi.

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada di dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”(QS An-Nisa 5)

Selain mengindahkan seluruh etika komunikasi Islam diatas, maka pers dan wartawan Indonesia juga memiliki etika dalam menyampaikan informasi. Dalam menjalankan profesinya sebagai wartawan, tidak akan dapat lepas dari etika meski terdapat jaminan kebebasan pers. Bagi wartawan/jurnalis setiap media sudah seharusnya menaati kode etik yang telah disepakati dan menjadi pedoman bagi setiap wartawan Indonesia dalam membuat pemberitaan. Hal tersebut guna menjaga agar pers di Indonesia tetap bebas, namun tidak melewati batasan norma dan etika kemasyarakatan serta budaya Indonesia.

Kode etik PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) ini pertama kali disahkan dalam Kongres PWI bulan Februari 1947. Kemudian professional code tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan terakhir disahkan Kongres XXI PWI, 2-5 Oktober

2003 di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.⁵¹ Kode etik jurnalistik tersebut sudah seharusnya menjadi acuan setiap wartawan Indonesia di media manapun.

Berkaitan dengan pembicaraan mengenai aturan, etika, prinsip dan bagaimana wartawan menyampaikan informasi, maka pedoman lain juga digunakan. Pedoman ini digunakan oleh wartawan yang menekuni profesionalitas, prinsip dan idealisme dalam dunia jurnalistik. Penjelasan mengenai prinsip Elemen Jurnalisme terdapat dalam buku karangan Bill Covach dan Tom Resenstiel. Beberapa prinsip yang berkaitan dengan tata cara penulisan dan penyampaian informasi antara lain sebuah kewajiban untuk disiplin verifikasi, pemberitaan yang diwajibkan komprehensif dan profesional serta isi/pesan adalah informasi yang menarik dan relevan.⁵²

Etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Setidaknya ada tujuh perspektif etika komunikasi yang bisa dilihat dalam perspektif yang bersangkutan.⁵³ Tujuh perspektif tersebut antara lain : perspektif politik, perspektif sifat manusia, perspektif dialogis, perspektif dialogis, perspektif situasional, perspektif religius, perspektif utilitarian dan perspektif legal.

⁵¹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 105-106.

⁵² Bill Covach & Tom Resenstiel, *The Elements Of Journalism, What Newspeople Should Know and The Public Should Expect, Elemen-elemen Jurnalisme, Apa Yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Yang Diharapkan Publik*, terj. Yusi A. Pareanom (Jakarta: ISAI Institut Studi Arus Informasi kerjasama dengan Kedutaan Besar AS di Jakarta, 2001), hlm.6.

⁵³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 185.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian, maka dibutuhkan adanya metode dalam melakukan penelitian. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, antara lain susunannya sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵⁴ Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.⁵⁵

⁵⁴ Prof. Dr. L exy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm. 48.

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan seluruh hasil perbandingan framing pemberitaan kriminal pada dua media yakni Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat, kemudian mendeskripsikan pula bingkai pemberitaan kriminal dari hasil framing, dengan perspektif etika komunikasi Islam.

2. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data yang disebut juga dengan subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data dan variabel melekat yang dipermasalahkan. Subyek di dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memperoleh sumber data. Terdapat dua sumber data yang akan dijadikan subyek penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber, diamati dan dicatat. Sumber ini dijadikan sebagai acuan utama sumber data. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan pemberitaan kriminal Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 5-20 Maret 2014. Berita yang menjadi data primer adalah berita-berita pembunuhan (penghilangan nyawa, baik manusia maupun hewan domestik seperti kucing dan anjing), pemerkosaan/pencabulan yang dimuat di kedua media sekaligus. Pemberitaan yang dijadikan

data primer dari Koran Merapi adalah pemberitaan yang berada di *headline* dan berjumlah 12 berita, sedangkan pemberitaan yang diambil di SKH KR berjumlah 12 berita berada di rubrik kriminal-hukum. Total berita yang dilihat dari keduanya adalah 24 berita.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap dari sumber data primer. Data ini diusahakan sendiri oleh peneliti, sehingga dengan adanya data sekunder ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif dan lebih terperinci. Adapun sumber data sekunder untuk melengkapi penelitian ini adalah berupa buku-buku referensi, laporan, jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan obyek terkait.

Fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti dan disebut juga dengan obyek dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah framing yang digunakan oleh Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 5-20 Maret 2014 kemudian ditinjau dari perspektif etika Islam. Perlu menjadi garis bawah, bahwa pemberitaan yang diteliti adalah pemberitaan pembunuhan, pemerkosaan/pencabulan yang dimuat di kedua media sekaligus. Berita dari Koran Merapi 12 berita, dan SKH KR 12 berita, dengan jumlah total 24 berita. Pemberitaan yang diteliti berada di *headline* untuk Koran Merapi dan pemberitaan yang berada di rubrik kriminal-hukum untuk SKH KR.

c. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka metode pengumpulan data untuk kemudian dianalisis adalah :

1. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis, film, lain dari *record* (rekaman) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen bisa berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi adalah milik suatu lembaga maupun instansi, baik dokumen internal maupun eksternal.⁵⁶ Adapun dokumentasi yang ingin digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa kumpulan pemberitaan kriminal di kedua media, yakni Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat, khususnya edisi yang memang keduanya memuat isu dan kasus kriminalitas yang sama agar lebih efektif dan seimbang jika dikomparasikan dalam hal framing maupun etika Islam.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 216-219.

2. Metode Interview

Interview atau dengan kata lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yakni orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, jenis interview yang digunakan peneliti adalah interview berpedoman bebas terpimpin yakni pewawancara menentukan sendiri urutan sistematika wawancara, bagaimana pertanyaan disajikan diserahkan pada pewawancara. Interview dilakukan jika perlu. Interview dilakukan kepada pihak yang berwenang atas terbitnya pemberitaan di masing-masing media, yakni perwakilan bidang redaksi (Pemimpin Redaksi atau yang mewakili) dari media Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat.

3. Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pisau bedah framing model Zhongdang dan Gerald Pan Kosicki. Analisis dimulai dengan framing untuk melihat bagaimana bingkai dari masing-masing media, kemudian dideskripsikan masing-masing, membandingkan *frame* masing-masing dengan dilihat dari kaca mata etika komunikasi Islam.

Metode yang digunakan peneliti adalah seperti halnya sifat penelitian deskriptif yakni berangkat dari induktif ke deduktif. Sehingga berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa khusus kemudian digeneralisasikan ke umum.

Dengan ini, diharapkan metode yang diterapkan mampu menunjukkan bingkai kedua media dan bagaimana kedua media membingkai pemberitaan kriminal ditinjau dari etika Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul :

“Pemberitaan Kasus-kasus Kriminal dalam Perspektif Etika Islam”

adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 248.

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang dijadikan acuan dalam penelitian. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai obyek penelitian yakni Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat, serta garis besar pemberitaan-pemberitaan yang diteliti.

Bab III : Bab III dilakukan analisis data yang ada. Analisis ini meliputi analisis framing pemberitaan kriminal dalam Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat dengan metode Pan dan Kosicki kemudian analisis deskriptif kesesuaian dengan etika komunikasi dalam Islam.

Bab IV : Bab IV merupakan penutup. Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti dalam bab ini berusaha menarik benang merah atas permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Selanjutnya saran-saran juga akan ditampilkan, guna memberi masukan bagi seluruh pihak terkait dan yang memiliki relevansi dengan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian secara ringkas hasil penelitian dan framing yang dilakukan pada Koran Merapi dan *SKH KR* dalam melihat pemberitaan kriminal berupa pembunuhan dan pemerkosaan/pencabulan pada fokus penelitian, yakni edisi 5-20 Maret 2014, bahwa:

1. *Frame* Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat.

Koran Merapi dalam melihat kasus kriminal adalah melindungi korban, mengutamakan pihak kepolisian untuk narasumber dengan melihat kredibilitas polisi dengan seringkali pelaku tidak diberi porsi dalam berita, melihat kejadian dari sudut pandang kriminal, melihat pelaku kriminal sebagai seorang yang sangat buruk sehingga digunakan pelabelan-pelabelan pelaku dan menganggap bahwa kriminalitas adalah hal yang sangat penting diketahui masyarakat demi kewaspadaan. Beberapa berita kriminal yang penting menggunakan warna merah untuk *lead* (menimbulkan gairah, keberanian, efek tertentu bagi pembaca). Detail berita dan kelengkapan kronologis kejadian mencirikan sebagai koran kriminal.

Sedangkan *SKH KR* dalam melihat suatu kejadian atau peristiwa kriminal adalah menggunakan *frame*, penyampaian informasi yang sangat berhati-hati dalam menyampaikan fakta yang ada. *SKH KR* tidak

melulu melihat suatu kejadian dari perspektif kriminal tapi juga psikologi dsb, *SKH KR* juga memberi porsi yang lebih pada pihak kepolisian, pelaku juga terkadang kurang diberi porsi dalam pemberitaan tertentu namun dalam menggambarkan pelaku sangat berhati-hati dan dengan kata-kata yang lebih *soft*, informasi bukan hanya sekedar pemberitahuan namun juga keinginan untuk melakukan edukasi dari kronologis berita.

2. Komparasi *Frame* Koran Merapi dan SKH Kedaulatan Rakyat

Koran Merapi dan *SKH KR* sama-sama memiliki kecenderungan mengambil sumber berita/porsi berita yang utama pada pihak kepolisian dan memiliki *frame* pentingnya pihak kepolisian dalam kasus kriminalitas. Isu kriminalitas yang dianggap penting antar keduanya memiliki kesamaan. Keduanya sama-sama melindungi identitas korban tindakan kriminalitas khususnya pemerkosaan/pencabulan.

Perbedaan yang mendasar diantara keduanya adalah cara penyampaian berita. Koran Merapi secara tegas memberikan pelabelan pada pelaku seperti jagal, pembunuh, pemabuk, penembak dsb. Sedangkan *SKH KR* menyebut pelaku dengan sebutan yang lebih *soft* dan berhati-hati seperti pelaku mutilasi, penembak, penganiaya, terlapor dsb.

Koran Merapi melihat sebuah kasus langsung diarahkan pada perspektif kriminal meskipun masih dalam proses, sedangkan *SKH KR* tidak selalu melihat kasus dari sudut pandang kriminalitas. *SKH KR* bisa

melihat suatu kasus kriminal dibedah dari segi psikologis pelaku, bukan detail kejadian pembunuhan.

Mengenai unsur penekanan berita dan tingkat kemenonjolan berita seperti penggunaan gambar, grafis, foto, warna *font*, ukuran *font*, Koran Merapi lebih menonjol daripada *SKH KR*. Koran Merapi lebih banyak menggunakan gambar, grafis dan foto sebagai salah satu penekanan beritanya, sedangkan *SKH KR* hanya beberapa saja yang menggunakan foto. Koran Merapi menggunakan ukuran *font*, warna *lead* yang lebih mencolok yakni merah daripada *SKH KR* yang berwarna hitam. Letak berita juga merupakan perbedaan. Dengan isu dan kasus yang sama, Merapi menempatkannya di *headline*, sedangkan *SKH KR* tidak.

Perbedaan penyampaian berita tersebut salah satu faktor utamanya adalah sebab perbedaan segmentasi pembaca. Koran Merapi dengan segmentasi pembaca kalangan menengah ke bawah (saat ini mulai berkembang menengah sedikit ke atas), baik bapak-bapak, ibu-ibu maupun anak-anak. Sedangkan *SKH KR* memiliki segmentasi yang sangat luas yakni merambah semua kalangan.

3. *Frame* Kedua Media Dilihat Dari Perspektif Etika Islam

Dari segi perspektif Islam, maka Koran Merapi sudah cukup memenuhi 6 prinsip komunikasi Islam. Dari segi kelembah-lembutan diksi (*qaulan layyinan*) Koran Merapi telah memenuhi prinsip tersebut, namun masih perlu perbaikan dalam perkembangannya. Pembinaan yang harus

dilakukan, terlihat dari diksi yang digunakan, kesesuaian judul dan isi dan cara penyampaian yang lebih baik dan lemah lembut atau tidak asal berani/tegas. Merapi harus lebih berhati-hati dalam penyampaian berita, tepat dalam kesesuaian judul dengan isi, penyebutan pelaku kriminal, kejujuran dalam menyampaikan berita.

Dilihat dari perspektif Islam, maka pemenuhan prinsip komunikasi yang dilakukan *SKH KR* lebih mendekati sempurna meski masih juga perlu penyempurnaan. Penyempurnaan tersebut berupa kelengkapan unsur berita, penggunaan diksi yang juga menunjukkan opini wartawan haruslah ditiadakan.

4. Posisi Kedua Media dalam Genre Jurnalisme Dilihat Dari Perspektif Islam

Koran Merapi tidak lagi dapat dikategorikan sebagai genre koran kuning (*yellow journalism*) sepenuhnya sebab perkembangannya, namun sebagai koran khusus kriminal. Sedangkan *SKH KR* adalah koran dengan genre umum, koran umum dalam jurnalisme.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian terkait dengan perbandingan framing yang cukup jelas. Koran Merapi di tahun 2014 ini, telah mengalami perkembangan yang begitu signifikan sebagai sebuah koran kriminal. Perubahan yang sangat baik adalah konten, pemberitaan dan cara

penyampaian seperti yang diungkapkan pada isi dan hasil penelitian yang ada. Koran Merapi telah mendekati sebagai koran kriminal yang santun dan memang tak menggunakan foto/grafis yang berdarah-darah ataupun berlendir-lendir (foto *close up* pelaku, gambar korban yang wajahnya berdarah-darah dsb). Hal yang diperlukan adalah adanya perbaikan-perbaikan ke arah yang lebih baik di masa depan, menuju media yang tak hanya semata-mata memberikan informasi dan hiburan namun juga mencerdaskan dan mendidik bangsa. Sedangkan bagi *SKH KR*, pengalaman usia yang cukup membuat *SKH KR* lebih dinamis dan tentunya sesuai bahwa seharusnya tidak hanya memberikan informasi saja, namun juga mampu melakukan edukasi, khususnya terkait dengan pemberitaan kriminal yang diterbitkan.

Bagaimanapun bingkai wartawan maupun masing-masing media, keduanya agar dapat lebih meningkatkan profesionalisme jurnalistik terkait opinisasi yang sama sekali tidak boleh dilakukan wartawan media manapun. Prinsip *cover both side* (seimbang) yang berkaitan dengan narasumber, juga harus lengkap dan sesuai dengan porsi masing-masing serta tidak berat sebelah (*fairness*). Hal ini dalam rangka meningkatkan akurasi berita dan obyektivitas berita. Wartawan kedua media sebaiknya tidak langsung percaya begitu saja dengan sumber berita resmi. Sumber berita utama ditentukan dari isi laporan berita tersebut, baru kemudian didukung dengan sumber pendukung lainnya. Kewajiban sebagai wartawan adalah memberikan hak bicara pada semua pihak yang

terlibat di laporan atau berita entah bagaimanapun *frame* yang digunakan. Pemenuhan prinsip-prinsip jurnalistik, profesionalisme kerja dan penerapan kode etik jurnalistik bukan hanya sekedar menerbitkan berita tanpa memikirkan dampak positif-negatif beritanya.

Keduanya juga diharapkan dapat mengedepankan lagi nilai dakwah, nilai keIslaman dan pemenuhan etika dalam komunikasi massa. Hal itu mengingat bahwa dampak media dan guna media bagai pisau bermata dua. Bisa sangat bermanfaat namun dapat pula melukai, merugikan dan menyesatkan banyak pihak, terutama pembaca. Media massa (cetak maupun elektronik) memiliki kekuatan besar dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa. Media massa sudah seharusnya tak hanya memberi informasi/hiburan semata, namun juga sekaligus mendidik anak bangsa. Perbaikan-perbaikan bagi kedua media, dalam hal ini Koran Merapi dan *SKH KR* adalah hal yang sangat penulis sarankan dan harapkan.

Sedangkan bagi pembaca, diharapkan kekritisan dalam mengkonsumsi media itu sendiri. Dan tentunya seharusnya dapat mengambil banyak hikmah dari segala pemberitaan kriminal yang ada. Hendaknya pembaca memiliki segi kekritisan dalam membaca (memiliki filter pengetahuan) sehingga mendapatkan segi positif dan apa yang dibutuhkan dari konsumsi sebuah media.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Andi Trilan, *Konvergensi Media*, digilib upnjatim.ac.id (diakses tanggal 4 Maret 2014).
- Andreas Harsono, *Agama Saya Adalah Jurnalisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).
- Anwar Riksono Dian Nugroho, *Konstruksi Subyek-Obyek Berita Kriminal (Analisis Wacana Van Leuween Pembandingan Posisi Tersangka, Polisi dan Korban di Narasi Cerita Headline Berita Kriminal Surat Kabar Harian Koran Merapi*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2008
- Aunilla Fadlila, *Pasang Surut Rubrik Kriminal pada Surat Kabar Harian Meteor Ditinjau dari Perspektif Dakwah*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Black, James A & Champion, Dean J, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Bramma Aji dkk, *Reformulasi Komunikasi, Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Bramma Aji Putra, *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah Oleh POLRI*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Champion, Dean J., Black, James A., *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Covach, Bill & Resenstiel, Tom, *The Elements Of Journalism, What Newspeople Should Know and The Public Should Expect, Elemen-elemen Jurnalisme, Apa Yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Yang Diharapkan Publik*, terj. Yusi A. Pareanom, Jakarta: ISAI Institut Studi Arus Informasi kerjasama dengan Kedutaan Besar AS di Jakarta, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS, 2002.
- Heri Romli Pasrah, *Kode Etik Jurnalistik dalam Konteks Kebebasan Pers Ditinjau dari Perspektif Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.



KR GROUP

XoRan

MERAPI

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

RABU PON, 03 MARET 2014

Mayat Bugil Korban Pembunuhan

DIBUANG USAI DIHABISI

SLEMAN (MERAPI) - Petugas Polisi Merapi masih mencari identitas mayat pemunuhan bugil yang ditemukan di Sungai Soko, Degan, Sumbawati, Moyulati, Slemari, Sleman

15/1 siang. Dari penyelidikan polisi, mayat tersebut diduga merupakan korban pembunuhan yang sengaja dibuang pelaks. Dengan itu diduga berkaitan terkait pembunuhan mayat jasi dari

perempuan warga serta tidak pernah ditemukan warga untuk beraktifitas. Kapolda Merapi AKP Sukanto kepada Merapi Selasa (4/3) mengatakan, pihaknya belum bisa memastikan

penyebab kematian korban. Pihaknya mengajari kesulitan verifikasi identitas karena kondisi mayat korban yang sudah membusuk.

**Nyambung halaman 11*

Diajak Main Dicapuli

PEMUDAWI (21) warga Kelurahan Panggejo Kecamatan Kibulapa Kabupaten Sukoharjo harus berurusan dengan polisi gara-gara menyebarkan surat gadis di kawasan area Kibulapa. Dikatakan bahwa pria tersebut menagih korban Kibulapa (16 Maret kemarin) bersama di rumah berwujud di Dusun Ngargo Desa Harjono.

** Nyambung halaman 11*



Lokasi pembuangan mayat di Sungai Soko, Degan, Sumbawati, Moyulati, Slemari, Sleman.



KR GROUP

MERAPI

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

KAMIS WAGE, 6 MARET 2014

FOTO DIUNGGAH KE MEDIA SOSIAL

Bunuh Kucing, Danang Dipolisikan

SLEMAN (MERAPI) - Danang Sutanegara (36) warga Tegayut, Bekoh, Sleman di ketuk diunggah foto kucing yang dibunuh hingga musti menggerakkan anggota asosiasi ke sosial media. Tindakannya itu dibarengi banyak pihak, bahkan Rabu (4/3) siang, Organisasi Animal Defenders resmi melaporkan Danang Sutanegara ke Polres Sleman. Utuh Ditunggah diketahui khalayak setelah ia mengunggah foto tersebut ke beberapa akun sosial media lainnya seperti Facebook dan Twitter.

Dinas Hutan Animal Defenders, Garuda Binasihnya, menjelaskan laporan ke polisi yang dilakukan tersebut dilakukan dengan pasal 302 ayat 2

KUIP tentang penganiayaan terhadap hewan yang dibuang dan diabaikan hak hidupnya.



Animal Animal Defenders saat melapor ke Polres Sleman.

nya. "Hati melapor setelah menyadari rekamasi dan dampak dari mayarakat hani yang mengabaikan dan melanggar haknya. Kami menagih hingga musti menggerakkan anggota asosiasi ke sosial media. Tindakannya itu dibarengi banyak pihak, bahkan Rabu (4/3) siang, Organisasi Animal Defenders resmi melaporkan Danang Sutanegara ke Polres Sleman. Utuh Ditunggah diketahui khalayak setelah ia mengunggah foto tersebut ke beberapa akun sosial media lainnya seperti Facebook dan Twitter. Dinas Hutan Animal Defenders, Garuda Binasihnya, menjelaskan laporan ke polisi yang dilakukan tersebut dilakukan dengan pasal 302 ayat 2 KUIP tentang penganiayaan terhadap hewan yang dibuang dan diabaikan hak hidupnya.

Terjadi Sungguh-sungguh

MAHAR atau mas kawin dalam pernikahan biasanya berupa uang, seperangkat alat sholat dan baju sekatan alat make-up. Tapi berbeda dengan teman adibu, yang bekerja di Bekasi dan menikah dengan orang Betawi. Selain uang dan perlatan sholat sebagai mahar, pihak perempuan juga minta perhiasan atau dandang dari keluarga untuk masak nasi. Hal ini membuat calon pengganti pria kelirangan. Akhirnya dia minta kucing adibu untuk membawa dandang dari Yogya ke Bekasi. (Korwas, Dyan Pigi Aryan, Sleman 55672)

Bunuh Sumbawa halaman 1
Sementara itu Kapolres Sleman AKBP Anwarudin mengatakan bahwa kucing tersebut adalah milik Danang Sutanegara yang bekerja di Bekasi dan menikah dengan orang Betawi. Selain uang dan perlatan sholat sebagai mahar, pihak perempuan juga minta perhiasan atau dandang dari keluarga untuk masak nasi. Hal ini membuat calon pengganti pria kelirangan. Akhirnya dia minta kucing adibu untuk membawa dandang dari Yogya ke Bekasi. (Korwas, Dyan Pigi Aryan, Sleman 55672)

SIAP JALANI PROSES HUKUM
Danang 9 Kali Tembak Kucing **KOLOM 7**

SIEMAN (MERAPI) - Nama Danang Sulistyono atau Danang Sulistyono kini marak diperbincangkan berbagai kalangan. Saat ini Danang Sulistyono terdapat di penjara karena telah menembak kucing sebanyak 9 kali.

Danang Sulistyono, 30 tahun, tinggal di Desa Kuning, Kecamatan Kuning, Kabupaten Karangasem. Danang Sulistyono mengaku telah menembak kucing sebanyak 9 kali. Danang Sulistyono mengaku telah menembak kucing sebanyak 9 kali. Danang Sulistyono mengaku telah menembak kucing sebanyak 9 kali.

Danang saat diwawancarai awak media di rumahnya.

Atap Sekolah Ambruk
 ATAP renggang kelas I di SDN Gadingin 2 Desa Cadingin Kecamatan Mojokaban Sukoharjo ambruk Rabu (27) malam. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Namun karena kondisi yang parah maka pihak sekolah terpaksa menngunakan ruangan tersebut dan kegiatan * Nyambung halaman 11

Sindikat



Bu Guru Bunuh Suami

MAYATNYA DIBONCENG MOTOR 50 KM

PURWOKERTO (MERAPI) - Petugas Polres Banyumas menangkap seorang perempuan yang berprofesi sebagai guru, Dar (48), karena diduga membunuh suaminya, Bambang Purwo Mui Hartanto (56), Senin (10/3).

Korban tewas setelah dipukul pelatuk menggunakan palu saat tidur. Motivasi pembunuhan diduga masalah keluarga.

"Terangkas merupakan seorang guru berlatar belakang IPS (pemerintahan) dan berlatar belakang di Desa Kalitirto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Brebes," kata Kapolda, Banyumas AKBP Dewiyono.

Ia mengatakan bahwa kasus pembunuhan tersebut terungkap setelah petugas Kepolisian Sektor Lumajang menemukan sebuah mayat laki-laki tergeletak di bawah jembatan Sungai Jajar, Desa Godanggede, Kecamatan Lumbir, Banyumas, pada Minggu (9/3).

Setelah dilakukan olah tempat kejadian dan pemeriksaan (TKP), kini dia, mayat tersebut dibalut bungkusan Bambang Purwo Mui Hartanto.

Kami saat ini sedang melakukan penyelidikan hingga akhirnya diketahui bahwa pelaku pembunuhan tersebut * Nyambung halaman 11

Bu Guru **Sambung halaman 1**

adalah istri korban sendiri, yakni Dar (48). Istrinya seperti diungkap korban.

Dia kemudian ke kota dia, istrinya segera menangkap mayatnya dan membawanya ke Markas Polres Banyumas guna menjalani pemeriksaan secara intensif.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, lanjut dia, terangnya mengaku membunuh suaminya pada Sabtu (8/3), sekitar pukul 22.00.

Menurut dia, terangnya mengetahui nyawa suaminya dengan cara memukul kepala korban dengan sebuah martil saat sedang tertidur pulas.

"Selanjutnya, terangnya memotong muka korban dengan bambu sambil memindahkannya. Kemudian kepala korban dibungkus dengan plastik agar darahnya tidak tumpah," kata dia.

Kapolda mengungkapkan bahwa terangnya selanjutnya membungkus mayat korban dengan selendang dan memasangkannya ke bagian belakang helm di kepalanya. Terangnya kemudian membungkus mayat korban dengan selendang motor dan membawanya ke Sungai Jajar yang berjarak sekitar 50 kilometer dari lokasi kejadian. "Terangnya mengikat mayat korban ke belakangnya agar tidak menimbulkan keraguan. Kami masih menyelidiki motif pembunuhan ini," katanya.

Jagal Manusia Dihukum Seumur Hidup

SRAGEN (MERAPI) - Pelaku pembunuhan sodis dengan mutilasi, Eko Sunarno alias Syaifudin Yuhri (33) akhirnya divonis hukuman penjara seumur hidup dalam sidang di Pengadilan Negeri (PN) Sragen, Senin (10/3). Warga Bangkai RT 2/RW 1, Sine, Sragen Kota ini terbukti bersalah membantai Siska Tri Wijayanti (23) warga Sidomulyo RT 46, Sragen Wetan, Sragen beberapa waktu lalu.

vonis ini dibacakan majelis hakim yang diketuai Indrawan SH dan anggota, Suwandi SH dan Tri Hatmojo SH. Pelaku dinyatakan bersalah melanggar Pasal 340 KUHP subditer 338 KUHP tentang pembunuhan berencana. Selain itu, hakim juga menyatakan pelaku secara sah melanggar Pasal 351 tentang penganiayaan berat serta kepemilikan senjata tajam.

* Nyambung halaman 11

Jagal Sambungan halaman 1

Hasil putusan yang sesuai dengan tuntutan itu membuat Jaksa Penuntut Umum (JPU) Didik Sudarmadi, SH menyatakan puas dan menerima. Pada persidangan yang dijaga ketat pihak kepolisian ini, terungkap bahwa pelaku nekat menghabisi nyawa korban yang berprofesi sebagai pegawai salon kecantikan karena kesal terus ditagih uang.

Awalnya pelaku sempat mengajak korban mengikuti ritual ilmu untuk penggandaan uang. Korban dibujuk dan diming-mingi uangnya akan bertambah, hingga akhirnya terfarik dan menyerahkan uang senilai total Rp 70 juta. Namun setelah beberapa kali ritual, uangnya tidak juga bertambah. Akhirnya korban kesal dan terus menagih pada pelaku agar uang dikembalikan.

Pelaku yang emosi karena terus didesak mengembalikan uang akhirnya gelap mata dan menganiaya korban. Pelaku bahkan sampai menghabisi nyawa korban dan memotong-motong bagian tubuhnya. Potongan tubuh itu kemudian dibuang di tempat yang terpisah-pisah. Menurut Dodot Edi Saputro (29), suami korban, dirinya sedikit lega dengan putusan hukuman yang disampaikan hakim yang sesuai tuntutan jaksa. (Sam)-e



KR GROUP

XoRan

MERAPI

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

KAMIS LEGI, 13 MARET 2014

POLISI CARIBUKTI BARU

Kejiwaan Danang Si Penembak Kucing Diperiksa

KOLOM 7

SLEMAN (MERAPI) - Polisi Sleman akan menyerahkan terdapat kasus penembakan kucing Defenders beberapa waktu lalu.

Kasus akan diserahkan berdasar terdapat terdapat terdapat. Selain itu, penyidik juga akan mencari ahli bukti baru, jika ASP Alad Prasetyo kepada wartawan Rabu (12/3).

Menambahkan media terdapat Danang mengaku sudah menaruh 7 ekor kucing namun hal tersebut belum cukup. Pengakuan dari terdapat itu so-

si diarahkan saat di pengadilan. Dari 7 ekor kucing yang ditembak, penyidik baru menemukan 1 korongka talang kucing yang dikawatir di halaman depan rumah terdapat. Ahli bukti ini penting karena tidak ada ahli yang melihat langsung saat terdapat menembak, imbuh Alad.

Dipastikan, petugas juga akan mencari bukti-bukti apapun yang digunakan terdapat untuk menembak kucing. Menuntut pengadilan terdapat, secepat

tersebut sudah dijam ke jakang rangkap sebagai Rp 300 ribu. Seperti diketahui, aksi penembakan kucing yang dilakukan Danang sempat menimbulkan kontroversi setelah ia menganggap kucing yang telah mati ke aksi Penembak kucing. Korosi kucing yang cukup mengemaskan saat dituntut Danang menggunakan biaya banyak karena berbagai pihak lengo akhirnya organisasi Animal Defenders melaporkan Danang ke Polisi Sleman. (Etwis)

Pikap Dicuri Lagi

LAGI LAGI sudah pikap menjadi korban pencurian. Setelah wilayah Gedean dan Barabali, pelaku beraksi di wilayah Depok Timur Sleman, Rabu (12/3) pagi. Sebuah mobil pikap All Star (7N) milik Rini Perdana (26) di Maroon Kidul



KR GROUP

XoRan

MERAPI

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

SENIN KLIWON, 17 MARET 2014

Pengamen Dibunuh di Giwangan

► REBUTAN LAHAN MENGAMEN DI TERMINAL

SLEMAN (MERAPI) - Seorang pengamen Inak (30) tewas setelah ditikam menggunakan senjata tajam di beberapa bagian tubuhnya Sabtu (15/3) sekitar pukul 21.00 di kompleks Terminal Giwangan Yogya. Selain membunuh korban, pelaku yang diduga sesama pengamen ini juga melukai Joko Santoso (26) warga Mergangsan, Yogyakarta.

Diduga aksi rebutan pelaku dipicu masalah jadwal mengamen di Terminal Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Keterangan yang berhasil dihimpun Merapi menyebutkan semua pelaku digelar korban terkait aktivitas mengamen di Terminal Giwangan yang sudah dibatasi jumlahnya sebanyak 8 orang pada pukul 19.30 lalu. Rebutan pelaku sempat mengakibatkan luka luka berdarah setelah mengamen namun korban menyerahkan agar beres dengan bapak Musronnoh setelah ditikam.

Kemudian pada hari Sabtu (15/3) sekitar pukul 21.00 pelaku datang ke rumah korban Joko DA rumah. Jika ternyata sudah ada korban fresh. Korban kemudian dijam pelaku ke Terminal Giwangan sekitar pukul 21.00. Sesampainya di lokasi kejadian, tempat yang jam pelaku langsung menaruh badan korban. Diduga korban Inak tak bisa menahan diri dan ditikam beberapa kali hingga akhirnya tewas berdarah parah. Sedangkan korban Joko sempat pulang ke rumah dengan keadaan membara luka-luka. * Nyambung halaman 11

Pengamen Sambungan Tulunan 1

pada bagian pinggang kiri dan kanan serta samping kiri dan kanan. Korban Joko sempat mengatakan ke istrinya jika ia ditikam oleh pelaku berisial DA. Pihak keluarga korban kemudian mengantarkan ke RSUD Wirobraja untuk memperoleh perawatan lebih lanjut.

Sementara korban Inak akhirnya tewas karena luka-luka yang cukup banyak yakni di bagian leher sebelah kanan, pipi kanan serta luka-luka pada bagian pinggang kiri dan pinggang kanan.

Diduga selain DA ada dua orang lainnya yang terlibat dalam persatuan ini yakni Ika dan Na yang juga berprofesi sebagai pengamen.

Kasus Rebutan Pelaku Yogyakarta Diduga Hendra Kusuma yang dikendalikan Minggu (15/3) menimbulkan kejadian ini. Pihaknya sudah menaruh pelaku dengan meminta keterangan saksi. Berdasarkan keterangan saksi, pelaku berjumpa dua orang. "Kawin sudah mengemangi identitas pelaku," kata Didu. (Etwis)



XoRan

MERAPI

KR GROUP

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

SELASA LEGI, 18 MARET 2014

Membunuh karena Bisikan Gaib

► 2 PEMBUNUH PENGAMEN GIWANGAN DITEMBAK

YOGYA (MERAPI) - Dua orang pembunuh sesorang pengamen di Terminal Giwangan Agus Nugroho (28) alias Inag warga Kungkang, Wirocari, Klaten akhirnya berhasil ditangkap lima hari sepas Polres Yogyakarta Minggu (16/3) sore. Kedua tersangka adalah Dy (25) warga Flores, Hamdan dan Rid (26) warga Poljendek, Ponorogo, Jawa Timur.

Mereka dituntut di tempat penahanan di daerah Bawa Jember, Bayat, Klaten. Aksi pembunuhan dilatarbelakangi oleh sengketa lahan sawah. Tersangka Dy mengaku membunuh Agus Nugroho (28) alias Inag pada Sabtu (15/3) malam di jalan keluar bus Terminal Giwangan Yogyakarta setelah mendengar bisikan gaib untuk membunuh Inag. (S) tidak mau dituntut terdakwa diadanya.

Pol Siregat Santoso didampingi Kasub Polsekri Polresta Yogyakarta Dede Herdono Kusuma (SK) melakukan saat penangkapan, keduanya terpaksa ditransferkan menggunakan tinali pusa karena terpacu melarikan diri dan melawar petapas. Apalagi salah satu tersangka juga diketahui telah menyipakan belati yang disimpan di ikat pinggangnya. "Keduanya ditangkap petapas di tempat penahanan di Klaten."



Kedua pembunuh pengamen diarsankan polisi.

* Nyambung halaman 11

DILAKUKAN SELAMA 9 BULAN Siswi SMA Dicabuli Ayah Tiri

SEMAN (MERAPI) - Selama 9 bulan, seorang lelaki (44) tega menagahi anak tiriya sendiri seperti saja Kenur (16) nama samaran) sebagai peliharaan. Akti bejat 50 ditetaskan utrova 50 yang juga dia kumbang dari Kenur. Alas perbuatannya tersebut, Se di tangkap petapas Polsek Klaten Senin (17/3) malam di rumahnya daerah Tawarmanara, Klaten, Sleman.

Perbuatan Se dikritik tidak dilakukan sejak awal Juli 2013 hingga sekitar Sabtu (15/3) lalu. Akibatnya media diwarnai 50 karena Kenur menolaknya tidak boleh beresgaki sehabis menagahi. Se juga tidak boleh dituntut. Kenur pun menagahi jika ayah tiriya telah menagainya selama 9 bulan.

anak tiriya. Selama utrova di masjid sudah Se bisa menagahi anak tiriya yang masih sekolah di bangku kelas 1 di sekolah Sekeloa Menggah Atas.

Urat petras saat, tidak boleh Kenur beresgaki sehabis menagainya seperti motor ketiduran Kenur menolaknya perbuatannya Se untuk tidak ada alasan. Kenur diadanya HP pamboran saat Se akan dituntut dan tidak akan dituntut. Kenur juga menagahi agakan untuk beresgaki. Selama 9 bulan tersebut, dia ingin menagahi Kenur beresgaki. Se bisa menagahi SMS kepada korban. "Bawa Hiyah karena dipetasi radio. Biasanya saya melubuhkan perbuatannya itu kalau utrova saya menagahi. Sedangkan mertua saya beresgaki di rumah sedang saat petras." ucap Se.



Tersangka Se saat dituntut diinterogasi oleh petras Polsek Klaten.

* Nyambung halaman 11

Siswi Sambungan halaman 1
Se yang biasa jualan ngak kelung ini mengaku tidak kasihan terhadap Kenur karena saat melakukan perbuatannya sudah dipetasi radio bejat. Padahal sudah menagahi dengan Se pada 2001 silam, ia sudah ikut menagahi Kenur saat usianya masih 2 tahun.

Se pun siap menanggapi beresgaki hukuman yang akan dijatinkannya nanti. Pihak keluarga utrova pun akan menagahi proses case pada perbuatannya bejatnya teresgaki. Kaprosik Klaten Korpol H& Wiyoko didampingi Kasub Humas Apol Siregat menjelaskan sebuah man-

dapat laporan dari ibu korban, petras segera melakukan pemeriksaan terhadap korban dan menagahi Se di rumahnya. "Saat ditangahi, tersangka langsung mengakui perbuatannya. Tersangka sudah resmi ditahan," jelas Agus Santoso.

Tersangka Se terjatir pasal 290 dan 294 KUHP dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara jo pasal 81 sub 82 Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara.

YORAN MERAPI
RABU 19 MARET
2014
HALAMAN 1





KR GROUP

Koran

MERAPI

TUNTAS TANPA TENDENSI *Pembaruan*

RABU PAHNG. 19 MARET 2014

Pemabuk Tewas Ditembak

► MELAWAN POLISI SAAT DIBEKUK

YOGYA (MERAPI) - Karena melawau polri saat hendak ditangkap, seorang pemabuk mabuk Ni wargo Pakwa, Sleman terpaksa dilarangkan dengan tembakan di Jalan Pramuka, Yogyakarta Senin (17/3) dini hari. Niswanya Ni jatuh tewas saat dalam perjalanan menuju rumah sakit Bhayangkara Paksi DDT Kalsan. Ni ditangkap karena melakukan penganiayaan terhadap

seorang mahasiswa Nur (20) warga Kotagede Yogyakarta. Penganiayaan tersebut dilakukan Ni karena merasa cemburu karena meninggal pacar baru. Kapolda Yogyakarta Kompol Pol II Slamet Santoso didampingi Kadid Humas Paksi DDT AKHP Anay Palsastuti saat dikonfirmasi Selasa (18/3) mengungkapkan Minggu 9 Maret edam, Ni melakukan penganiayaan terhadap

Nur dengan menendek dan memukul kepalan hingga mensek. Aksi penganiayaan itu dilatarbelakangi oleh rasa cemburu karena korban punya pacar baru. Serakhir gelaku Ni dituang lagi ke kasu korban dan penganiayaannya. Tak hanya itu, pelaku juga menembak pacu peribawu kasu-kasus tersebut. Usah melakukan pembakaran di kasu korban, gelaku dibasangi oleh korban

yang merasa ketakutan," jela AKHP Anay Palsastuti. Petugas yang agera menyelidiki TKP dan aliat menyangkap Ni, yaitu mendapat perlawanan. Saat itu Ni dalam kondisi mabuk. Ia juga melawau petugas dengan menggunakan senjata tajam. "Petugas sudah menembakkan tembakan peringatan tapi tidak berdampak," Nyambung Analam II

Pemabuk Sambungan halaman 1

Petugas kemudian melepaskan tembakan ke arah belia untuk melumpuhkan pelaku," imbuhnya. Namun saat dibawa ke rumah sakit Bhayangkara nyawa Ni tak bisa diselamatkan dan meninggal Senin sekitar pukul 14.30. Selama siang jenazah Ni dibawa ke rumah duka. "Korban penganiayaan masih diperiksa. Petugas melakukan pembekuan karena mendapat perlawanan dari pelaku," imbuhnya. (The) e

Polisi Cari Identitas Mayat Perempuan Muda

SLEMAN (KR) - Identitas mayat perempuan telanjang di Sungai Soko Dusun Kembangan I, Sumberebayu Moyudan, hingga Selasa (4/3) belum diketahui. Informasi temuan mayat yang diperkirakan berusia diatas 21 tahun dan tinggi 157 cm tersebut sudah disebar aparat kepolisian kepada masyarakat. Namun hingga kemarin, belum ada satu warga pun yang melapor kehilangan anggota keluarganya.

Belum diketahuinya identitas korban, menjadi kendala kepolisian dalam pengungkapan kasusnya. Petugas Polsek Moyudan dan Polres Sleman, kemarin pagi hingga siang kembali melakukan olah TKP. "Penyebab kematian korban masih kami selidiki. Saat ini kami tengah fokus mencari identitas korban untuk memudahkan pengungkapannya," ungkap Kapolres Sleman AKBP Husan Amin usai memimpin olah TKP.

Terkait kondisi mayat yang mengalami kerusakan pada wajah dan kemaluannya, Kapolres mengatakan belum dapat menganalisa penyebabnya. Pihaknya juga belum memastikan apakah korban tewas karena adanya unsur tindak kejahatan atau bukan.

Sementara Kapolsek Moyudan AKP Sukanto menambahkan, saat ditemukan kondisi mayat perempuan tersebut sudah membusuk, bahkan di beberapa bagian tubuhnya mulai dihinggap belatung. Kondisi tersebut menyulitkan kepolisian dalam mengungkap ciri-ciri tubuh korban. Dari keterangan paskosmas, jenazahnya korban diperkirakan meninggal 4-5 hari sebelum ditemukan.

Dari pantauan KR, lokasi ditemukannya korban, jorag dilalui warga. Selain jalan terjal, lokasi juga sepi dan penuh semak belukar dengan ketinggian tebing sekitar 20 meter. "Mayat korban ditemukan telentang. Tidak mungkin jika dilemparkan dari atas. Satu pekan ini sungai juga tidak banjir, jadi tidak mungkin tubuh korban terbawa arus," ungkap Pebri warga sekitar ditemui di lokasi kejadian. (Ayu)

SKH KE DAULATAN RAKYAT, RABU 9 MARET 2014

Diajak Menginap, ABG Disetubuhi

PURWOREJO (KR) - AW (21) seorang pemuda warga Pasgerrejo Purworejo, akhirnya harus berurusan dengan polisi gara-gara menyetubuhi seorang gadis di bawah umur. Kejadian itu dilakukan setelah korban AJ (16) diajak bermain di rumah temannya di Dusun Ngargo Hargerrejo Bagelen Purworejo.

Kasubag Humas Polres Purworejo, AKP Suryo Sutopo, Selasa (4/3), menjelaskan kejadian itu berawal saat pelaku menjemput AJ di rumahnya di Kalirejo Kelap Kolongprogo. Korban diajak bermain di rumah Eko Priyanto (26) di Desa Hargerrejo Bagelen.

"Korban diajak menginap dan perbuatan itu dilakukan," jelas Suryo Sutopo. Atas kejadian itu orangtua korban Kijo tak terima dan melaporkan kasus yang menimpa anaknya itu ke Polsek Bagelen. (Nar)-e

HALAMAN 18 < RUBRIK KRIMINAL - HUKUM >

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 18

Sadis, Aniaya Kucing Diunggah di 'Facebook'

SELEMAN GIDI - Organisasi Animal Defenders, Bales 1647 orang, melakukan Donasi 0,01 uang Rupiahnya Berbeli-Serenti ke Pabrik Sieram. Pelanggaran tersebut dianggapnya fitnah sebagai objek kucing yang diunggah melalui perantara sebagai anjing.

Foto tersebut diunggah melalui akun Facebook dan twitter terlapor. Divisi Hakam Animal Defenders, Gaseha Bala Dharma, mengatakan laporan dibuktikan setelah adanya informasi dan dukungan dari masyarakat yang prihatin melihat unggahan foto tersebut. Selain itu, di akun Facebook dan twitter, terlapor memonetisasi koneksi pemeluk-peluk tersebut.

Pengawasan dilakukan pada Mei 2013 lalu. Terlapor kirim laporan dengan Pasud 301 di KUIIP tentang pengumpulan terlapor secara disiplin dengan hukuman 9 bulan penjara," kata Gaseha di sela-sela wawancara ke Pabrik Sieram.

Aktivis penyedikat hewan tersebut menggunakan, pengumpulan pengumpulan dengan korban antara kucing biri pertokoan di kabupaten, Ia berharap, kegiatan tersebut dapat dijaga dengan pengawasan terlapor. Mengingat sebagai objek, kucing termasuk hewan yang dilindungi dan harus hak-haknya.

Seti malam, para aktivis tersebut mem-bawa sejumlah peternak, yakni gambar dan kucing yang diunggah oleh terlapor. Selain itu, pernyataan terlapor dan koneksi-pemeluk-anjuman serta media kucing terhadap terlapor yang diunggah terlapor.

Kepolisian Berbeli Konsep Gaseha-anjuman, baru pertamalah kali ini kebijakan memonetisasi laporan pengumpulan kucing. Pihaknya segera menindaklanjuti laporan itu termasuk mengupajati pemeluknya. "Kami juga akan meninjau apakah terlapor merupakan orang Berbeli Sieram," kata Gaseha & Mepin-Sieram.

04/04/14

HUKUM & KRIMINAL

SABTU LEGI 8 MARET 2014 (6 JUMADILAWAL 1947)

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 22

Polres Sleman Bongkar Kuburan Kucing

SLEMAN (KR) - Polres Sleman menindaklanjuti laporan penganiayaan kucing yang dilaporkan aktivis Animal Defenders. Jumat (7/3) siang, petugas membongkar kuburan kucing di halaman rumah terlapor, Danang Sutawijoyo (30). Di rumah yang terletak di Dusun Jembalang Tegalliret Berbah Sleman, petugas menggali sejumlah titik yang dijadikan Danang sebagai tempat mengubur tujuh ekor kucing yang ditembaknya dengan senapan angin Mei 2013 silam.

Dari sedikitnya tiga titik yang digali, penyidik menemukan tulang belulang satu ekor kucing. Petugas mengidentifikasi Polres Sleman kemudian mengambil gambar, baik tulang belulang maupun terlapor saat menggali kuburan. Kapolres Sleman AKBP Ihsan Amin mengatakan langkah itu dilakukan penyidik untuk menemukan fakta hukum terkait laporan para aktivis.

Kanit II Pidwas Ipta Dani Permana yang memimpin olah TKP mengatakan, selain membongkar kuburan kucing, penyidik juga menyita sisa peluru senapan angin yang digunakan terlapor menembak kucing. Malam sebelumnya atau Kamis (6/3), Danang telah dibuatkan berita acara pemeriksaan.

Danang mengungkap, selama 3 jam diperiksa ia mendapatkan sekitar 20 pertanyaan dari penyidik. Pertanyaan seputar kronologi pemembakan kucing yang dilakukannya hampir satu tahun silam. Termasuk esat ia mengunggah foto-foto di akun facebook-nya.

Selain menyita HP yang digunakan untuk mengunggah foto, penyidik menyita 43 peluru senapan angin. Diskuri Danang, senapan angin yang digunakannya untuk menembak kucing sudah ia jual sepekan silam seharga Rp 300 ribu. (Ayu-m)

HUKUM & KRIMINAL

SABTU LEGI 8 MARET 2014 (6 JUMADILAWAL 1947)

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 22

Polres Sleman Bongkar Kuburan Kucing

SLEMAN (KR) - Polres Sleman menindaklanjuti laporan penganiayaan kucing yang dilaporkan aktivis Animal Defenders. Jumat (7/3) siang, petugas membongkar kuburan kucing di halaman rumah terlapor, Danang Sutawijoyo (30). Di rumah yang terletak di Dusun Jembalang Tegallireo Berbah Sleman, petugas menggali sejumlah titik yang dijadikan Danang sebagai tempat mengubur tujuh ekor kucing yang ditembaknya dengan senapan angin Mei 2013 silam.

Dari sedikitnya tiga titik yang digali, penyidik menemukan tulang belulang satu ekor kucing. Petugas mengidentifikasi Polres Sleman kemudian mengambil gambar, baik tulang belulang maupun terlapor saat menggali kuburan. Kapolres Sleman AKBP Ihsan Amin mengatakan langkah itu dilakukan penyidik untuk menemukan fakta hukum terkait laporan para aktivis.

Kanit II Pidwas Ipta Dani Permana yang memimpin olah TKP mengatakan, selain membongkar kuburan kucing, penyidik juga menyita sisa peluru senapan angin yang digunakan terlapor menembak kucing. Malam sebelumnya atau Kamis (6/3), Danang telah dibuatkan berita acara pemeriksaan.

Danang mengungkap, selama 3 jam diperiksa ia mendapatkan sekitar 20 pertanyaan dari penyidik. Pertanyaan seputar kronologi pemembakan kucing yang dilakukannya hampir satu tahun silam. Termasuk esat ia mengunggah foto-foto di akun facebook-nya.

Selain menyita HP yang digunakan untuk mengunggah foto, penyidik menyita 43 peluru senapan angin. Diskusi Danang, senapan angin yang digunakannya untuk menembak kucing sudah ia jual sepekan silam seharga Rp 300 ribu. (Ayu-m)

HUKUM & KRIMINAL

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 27

Pelaku Mutilasi Divonis Seumur Hidup

SRAGEN (KR) - Pelaku pembunuhan dengan mutilasi, Eko Sumarno alias Syaifuldin Yuhri (33), dihukum seumur hidup oleh majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Sragen yang diketuai Indrawan SH, Sesi (103). Warga Bangkai Sine, Sragen Kota itu dinyatakan terbukti bersalah membantai Siska Tri Wijayanti (23) warga Sukomulyo Sragen Witan, Sragen beberapa waktu lalu.

Terdikera dinyatakan bersalah melalui Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Selain itu, hakim juga menyatakan terdikera juga melanggar Pasal 351 KUHP tentang pengalasan berat serta kepemilikan

senjata tajam. Putusan tersebut sesuai dengan tuntutan Jaksa DDA Sukomulyo SH. Dakwanya yakni pasia dan memercusai pasukan tersebut. Pada persidangan juru dilaga ketua pembela kejaksaan itu, terungkap

bahwa terdikera pernah menyakiti ayahnya korban yang berprofesi sebagai pegawai smlm kasantika karena beres-beres dibunuh yang. Awalnya terdikera sempat menyangkal karena mengkhawatirkan diri untuk pengacara

demi uang. Terus dibajak dan diiringi orang-orang akan berantakan, bahkan akhirnya menyerahkan uang senilai total Rp 70 juta. Namun setelah beberapa kali ritual, sangraya tidak pun bertumbuh. Akhirnya korban kesal dan terus menagih pada pelaku agar uang dikembalikan. Terdikera terus kawasa terus ditambah memperhebatkan uang tersebut. Lebih itu akhirnya gelap mata dan mengeny

kerban. Terdikera bahkan sempat mengubahi nyawa korban dan memotong rambut, lidah, tubekera. Perangainya itu kemudian dibuang di tempat yang terpencil-pencil. Usai mendengar putusan tersebut, satrio ketua DDA Ed Supriat (28) mengaku lega. "Naman secara pribadi terdikera kami sangat mengagumkan. Itu luar biasa, di mana nyawa korban dibakar dengan nyawa," ungkapnya. (Rani-1)

HUKUM & KRIMINAL

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 18

Ditemukan di Terminal Mayat Penuh Luka

YOGYA (KR) - Mayat penuh luka ditemukan tergeletak di dekat pintu keluar Terminal Grogolung Uluwatu Yogyakarta, Sabtu (13/3) malam. Sengketa ini bukan berawal dari sebuah kasus beres-beres. Saat ditemukan pemuda yang diketahui bernama Agus Purnomo alias Ica (28) tergeletak mengenai celana penuh dengan kuku secara kasar. Korban warga Mican Uluwatu juga diperkirakan merupakan pengamen yang sering mangkal di sekitar lokasi. Kapolda Uluwatu Yogyakarta, Kompol Si Wibisoni saat dihubungi membenarkan adanya penemuan mayat tersebut. "Saat ini petugas masih melakukan olah TKP" ucapnya. (1-28)4

Penembak Kucing Akan Diperiksa Kejiwaannya

SIEMAN (KR) - Petrus Sieman akan melakukan tes psikologi berbagai Durang Sukarjo (30) warga Jemarang Yogyakarta Berbekal Sieman. Penyidik ingin mengetahui kondisi kejiwaan terduga kasus penganiayaan dan pembunuhan kucing tersebut. Selain itu Petrus Sieman akan diperiksa tes Durang sebagai salah dalam kasus yang dilaporkan oleh peternak kucing yang terbelah durang sebagai Animal Defenders. Kasid Basilio Petrus Sieman AKP Almad Prayito, Batu (123), mengatakan tes terduga mengenai pembunuhan kucing, namun penyidik menambahkan saksi. "Ditahu waktu dekat ini terleper akan kami panggil sebagaimana," jelas Almad. Karena penelitian pembunuhan sudah lama, penyidik peternak akan berkoordinasi dengan Kepolisian Negeri Sieman. Setelah penyidik dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Selain langkah tersebut, penyidik juga akan mengkonfirmasi barang bukti berupa serapan angin milik Durang yang digunakan untuk menembak. Setelah menerima Durang, serapan angin yang digunakan untuk menembak kucing-kucing kemudian diunggah ke facebook sudah dipukul. Terlepas mengenai serapan angin itu kepada penyidik mengenai sebagai Rp 300 ribu. (April-1)

KESAL KERAP DIANIAYA

Oknum Guru Bunuh Suami

IRIKESIRO - Tiga oknum pelaku pembunuhan terhadap Bintheng (56) warga Dukuh Karangaji, Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Brebes, akhirnya ditangkap. Berjasa pelaku adalah isteri korban sendiri yakni Ny Dai (45) guru PNS di Brebes. Wanita itu mengakui bunuh suaminya setelah tidak diberi nafkah lebih lama, ia juga kerap ditakutinya suaminya.



Ny Dai (tengah) bersama dua tersangka lainnya yang di-arrestasikan.

Satu mesehari korban, oknum guru itu dilahirkan dan orang saudaranya. Kini tinggal bersekolah tengah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Padas Brebes. "Dari tangan para tersangka, kami mengamankan sejumlah barang bukti, seperti mobil, motor

dan beberapa kali ke kepala korban yang sedang dirawat di rumahnya. Setelah tesur-bocor terasa, jasad korban diserahkan kepada jenazah Ny Dai, dibawa dengan mobil menuju arah selatan.

Sampai di jembatan Sungai Sungai Jalan Lankir-Karanganyang Banjarnegara, jasad korban dibuang di bawah jembatan itu. Dua hari setelahnya, seorang warga masyarakat jasad korban dan dilaporkan ke Polsek Banjarnegara. "Dari penyelidikan, oknum terungkap kasus korban adalah berulang warga Dukuh Karangaji Brebes. Dalam waktu tidak lama ke-nya terhadap mengungkap dan pelakunya, walaupun pelaku utamanya adalah isteri korban sendiri," ungkap Ferdy. Dua hari kemudian, Dai yang tidak membantu oleh pejabat itu masing-masing yakni Sub (37) warga Dukuh Bajenitry Paguyangan Paguyangan dan Wili (36) warga Dukuh Werganulya Paguyangan Paguyangan Brebes. Sementara saat ditanya wartawan, terungkap Dai mengakui kepalanya membantu membantu bantuan korban atau akan perolehan korban yang tidak memberikan nafkah lebih dan kerap menganiayanya. Padahal selama ini korban bekerja dan punya tanggungan kuliah tiga anaknya. (Rydyf)

HUKUM & KRIMINAL

BENIN KLAWON 17 MARET 2014 (15 JUMADILAWAL 1947)

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 25

KASUS PENGAMEN TEWAS DENGAN 14 TUSUKAN

Pelaku Diduga Berjumlah 3 Orang

YOGYA (KR) - Petugas Polsek Umbulharjo dan Polresta Yogya tengah menyelidik keadaannya mengenai peristiwa pengaman di Terminal Grogongan, Agus Nopriksu alias Iruk (28) warga Mirono Dandelarya, Suko (150) molen. Iruk tewas dengan 14 tusukan di tubuhnya. Berlangsung terencana, jika juga terencana jika tusuk di pinggang dan lambung, kini dikawatir di rumah sakit. Diduga kedua korban diseruduk oleh tiga orang di pintu keluar Terminal Grogongan.

Korban Iruk, Benin Akh, yang saat itu sedang berpakaian di lantai Terminal Grogongan.



Jasad korban diserahkan petugas PMK ke rumah sakit.

wangsa mengungkap, sekitar pukul 19.00, jika di-nya terganggu-separa meter membuat tiga jika Iruk di-nya di pintu keluar Terminal Grogongan, Kembangkan jika guru karena juga 1 luka di tubuhnya.

"Saat itu jika sudah ter-ak-nya di atas sepeda motor yang memberitahu kelas Iruk masuk di perampasan. Selanjutnya, saya menangkap Iruk ke lokasi. Berjasa Iruk sudah berambut darah dan meninggal," ungkapnya di lokasi kejadian.

Selain kejadian itu, kedua korban lainnya telah di-nya ke-nya jika. "Ya tak ada Iruk selain ke-nya jika dan keduanya 'terasa'. Tapi setelah itu saya tidak tahu dari siapa-siapa untuk beres-nya." ujar-nya.

Kepolisian Yogya Korban Pd B Slamet Satrio 581 SIK saat ditanyainya di lokasi ke-

jadi-nya mengatakan, korban ini diduga diseruduk sebelum pak orang. Untuk korban Iruk terungkap jika 14 tusuk dan tusuk di kepala, ping-gang, serta bagian tubuh lainnya. Petugas masih melakukan penyelidikan dengan menggunakan saksi-saksi untuk mengungkap pelakunya.

"Diduga penggerak ini karena terpengaruh masa korban meninggal diduga secara terencana jika bukan terkejutkan kedua sajeen. Untuk motif dan pelakunya masih diteliti. Diduga pelaku dan korban ini saling kenal," jua-nya. (Bslg)

TERUNGKAP SAAT KORBAN TAK BOLEH BAWA MOTOR Penjual Rujak Cabuli Anak Tiri Hingga 50 Kali

SLEMAN (KR) - Siswa kelas 1 SMK di Prambanan Sleman, Melani (15, nama samaran) dirubahi ayah tirinya, Sus alias Kentos (46). Selama kurang waktu 9 bulan terakhir, korban dicabuli sebanyak 50 kali lebih oleh Sus yang dalam kesehariannya berjualan rujak keliling.

Pencabulan dilakukan di rumah mereka wilayah Tamansarihi Kalasan Sleman, saat istri Sus melaksanakan shalat di masjid. Sus menggunakan, akan menjangkail HP dan tidak akan menyekolahkan korban jika tidak mau melayani nafsu bejatnya.

Kapolsek Kalasan Kempul Heli Wijatno didampingi Kasi Humas Aiptu Sarkowi, Selasa (18/3), mengatakan pencabulan terjadi sejak Juli 2013 hingga pertengahan Maret 2014. Terbongkarnya ialah Sus berawal dari kecurigaan ibu korban, Sabtu (15/3).

Pagi itu Melani tidak diperbolehkan mengendarai motor oleh tersangka. Istri tersangka kemudian menasyai anaknya, setelah didesak Melani mengizinkan jika selama itu tersangka sering mengizinkan melakukan hubungan intim dengan an-

Ibu Melani, kemudian melapor ke Polsek Kalasan. "Saat ini tersangka sudah kami tahan dan dikenakan Pasal 290 KUHP jo Pasal 81 sub Pasal 82 UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak," jelas Kapolsek.

Saat diperiksa, tersangka Kentos mengaku awal mula pencabulan terjadi Juli tahun lalu, saat anaknya menonton televisi. Kemudian malam harinya, timbul niat tersangka menyotubuhi anak tiri yang sudah disuburkan sejak usia 2 tahun itu.

Tersangka kemudian masuk ke kamar Melani dan memaksa gadis tersebut melayani nafsu bejatnya. "Saat itu memang saya ancam. Jika tidak mau melayani, HP yang saya berikan akan saya ambil," jelas tersangka di Mapolsek Kalasan.

Perbuatan yang sama, kemudian terulang berkali-kali hingga Jumat (14/3) malam atau tiga hari sebelum ditangkap. Bahkan dalam satu pekan, Sus mencabuli korban hingga dua kali. Pencabulan selalu ia lakukan saat istrinya atau ibu korban sedang shalat di masjid. Setiap akan menyotubuhi Melani, tersangka terlebih dahulu mengirim pesan singkat kepada anak tirinya berisi ajakan berhubungan intim. (Ayu)-f

MELAWAN SAAT AKAN DITANGKAP

Pelaku Penganiayaan Tewas Tertembak

YOGYA (KR) - Pelaku penganiayaan terhadap seorang mahasiswa, Ni (23) warga Sleman tewas tertembak di sebuah kos-kosan di wilayah Kotagede, Sleman (17/3). Petugas terpaksa menembak Ni karena saat akan ditangkap lelaki itu melawan dan tidak mengindahkan tembakan peringatan.

Inspektur Vigno Kombar Pol II Slamet Santoso SH SIK, direktur Kapoek Kotagede Kompol Suprianto, Sleman (18/3), mengungkapkan sebelumnya pada 9 Maret 2014, pelaku telah menganiaya korban. Ni (23) warga Kotagede dengan menodok dan menaki hingga muntah.

Pelaku merasa marah karena korban menaki janda bersuami. "Semua keluarga (Siara), pelaku datang lagi ke kos untuk menganiaya korban. Tak hanya itu, pelaku juga menodok janda pe-

rang kos-kosan tersebut," ungkapnya.

Merasa ketakutan, korban menghubungi petugas dan tak lama kemudian, petugas datang ke YOP. Pelaku saat akan ditangkap, pelaku dalam kondisi marah berteriak-teriak. Petugas terpaksa menembak peringatan, namun tak dituruti dan malah menyerang. Akhirnya pelaku ditampar dengan tembakan. Pelaku meninggal saat dibawa ke rumah sakit," ungkapnya.

Sementara itu, kejaksa negeri HP

di daerah Yoreno (26) warga Bantul dan Kapoek Karangasem, Da (16) pelajar SMP di Jago manan, Sleman (18/3). Petugas K2 Yoreno menangkapi Da saat berada di rumah ke rumah. Kejurugannya kian hebat karena terpaun tembak yang sebelumnya dipudarkan, kembali menyapa.

Dengan mengering-embay, sang petinggi malah menodokkan rumah ke rumah di dalam rumah dengan rumah ke rumah. Petugas, ia dalam kondisi beresahan di rumah-rumah, begitu pula petinggi lain. "Saya sangat kecewa karena rumah ke rumah petinggi," jelasnya.

Yoreno mendapat tiga HP di dalam rumah itu, setelah diapaun juga rumah. Melalui sebuah sepeda motor rumah berpaku di halaman, dia menangkapi

pelaku masih di dalam rumah, Pelaku yang masih beranikan langkah ternyata beramburay di belakang rumah janda.

Da yang tak bisa mengontrol langkah ditembak untuk diamburay ke Petung, Karangasem. "Sebelumnya, warga sempat menghidupi petinggi (si da) di rumah tersebut. Kapoek Karangasem, AKP Heri Kharis men-

gulkan karena petinggi masih dalam peradilan. Seringkali yang ditangani seseorang hingga tiga pasal etik korban dan pendapat dari petinggi janda, yang diturunkan di dalam rumah sekolah. Seperti motor Suzuki Shogun milik pelaku yang diturunkan. Pelaku rumah dipukul. Gini sekolah juga sudah datang meredakan ketegangan," jelasnya.

©GAMMA/184

